

**INTEGRASI KONSEP SAINS MODERN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS IX DI SMP NEGERI 8 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
ELLA ROLITA
204101010007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**INTEGRASI KONSEP SAINS MODERN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IX
DI SMP NEGERI 8 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Pesaratan
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ELLA ROLITA
204101010007



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



H. KHAIRUL UMAM, M.Pd
NIP. 198011122015031003

**INTEGRASI KONSEP SAINS MODERN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IX
DI SMP NEGERI 8 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M. Pd. I.
198607062019031005

Sekretaris



Heni Setyawati, S. Si, M. Pd.
198707292019032006

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd.

2. Khairul Umam, M. Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

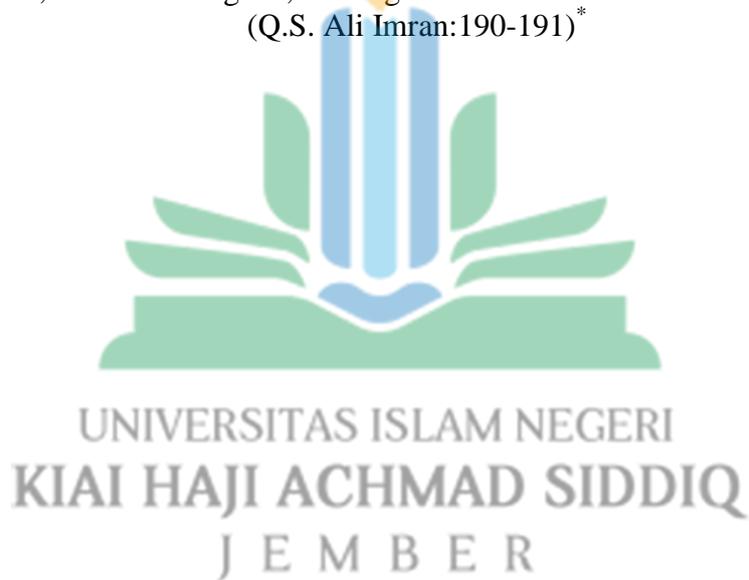


Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.
NIB. 07304242000031005

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

” Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,(190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.(191)”
(Q.S. Ali Imran:190-191)*



* Al Qur'an Kemenag RI

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan kepada saya dalam berbagai bentuk dan rizqi-Nya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada nabi Muhammad SAW yang mengantar ummatnya ke zaman yang penuh Nur-nya ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti nyata semangat usaha saya serta cita-cita dan kasih sayang saya kepada orang yang berharga dan berperan penting dalam hidup saya:

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk bapak Sukarman. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan menjadi Sarjana pertama di keluarga seperti harapan Bapak tentunya.
2. Pintu surga saya, ibu Siti Aisyah. Beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberi doa yang selalu menyertai saya dan semangat untuk saya dalam menyelesaikan program studi sampai selesai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur yang amat dalam kai haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dengan judul “Integrasi Konsep Sains Modern Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 8 Jember” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasul yang membawa kesempurnaan ajaran tauhid dan keutamaan budi pekerti. Semoga tumpahan doa sholawat terkirim segenap keluarga dan sahabatnya, para syuhada, para ulama, dan seluruh umatnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Sebagai ungkapan syukur, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd Muis, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Subakri, S.Ag. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing dari semester awal hingga akhir dan berkenan memberikan izin peneliti untuk judul penelitian skripsi.
6. H. Khairul Umam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak

meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat kepada penulis selama belajar di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Idris Shodiq, S. Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Jember yang telah mengizinkan dan membantu penulis dari awal sampai akhir melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk kedua kakak saya terkasih dan tersayang Evi Septi dan Abdul rohim yang telah mendukung saya dalam program studi ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan saya dibangku kuliah Ulin Nikmah, Putri Fariza, Ila Dalilah Farhah, Zahrotul 'Arofah, dan Andi Purnomo. Terimakasih sudah mau menemani penulis hingga di titik akhir ini dalam berbagai musimnya.
11. Kepada mas Rafi D Alvian yang sudah menemani merawat dan mendengarkan, Aprilinda D Maulida yang sudah bersedia direpotkan dalam segala hal dan Resi R Sari yang sudah menemani dan menjadi partner mental health, terima kasih sudah ada untuk tim dibalik layar proses skripsi ini.
12. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Jember, 12 November 2024
Penulis

Ella Rolita
NIM 204101010007

ABSTRAK

Ella Rolita, 2024: *Integrasi Konsep Sains Modern dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX Di SMP Negeri 8 Jember*

Kata Kunci : Integrasi Konsep Sains Modern dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX Di SMP Negeri 8 Jember

SMP Negeri 8 Jember adalah salah satu lembaga yang menerapkan integrasi konsep sains modern dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas IX, dengan tujuan untuk memperluas wawasan siswa. Penggabungan antara mata pelajaran umum dan pelajaran agama Islam ini membuat mata pelajaran menjadi lebih terperinci dan saling mendukung. Penerapan integrasi sains modern diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas.

Berdasarkan konteks tersebut, fokus penelitian ini adalah, 1) Konsep sains modern apa saja yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 8 Jember? 2) Bagaimana metode dan strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan sains modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember? 3) Bagaimana dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui konsep sains modern yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 8 Jember. 2) Untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan sains modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember. 3) Untuk mengetahui dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember.

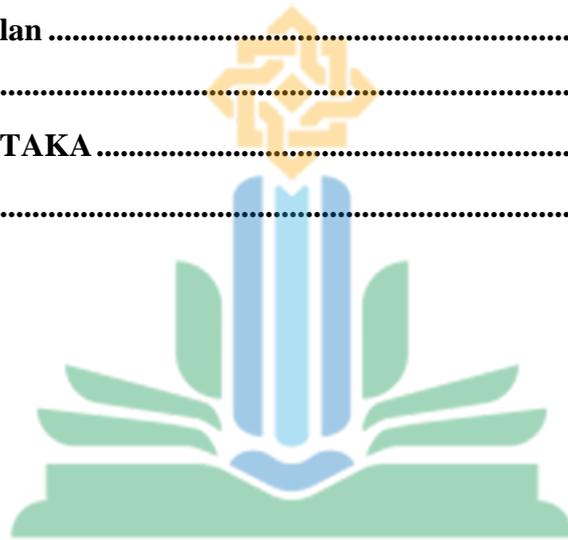
Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data : triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan fokus penelitian integrasi konsep sains modern dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yaitu : 1). Konsep Sains Modern yang dapat diintegrasikan kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 8 Jember yaitu : a). Menghubungkan pemahaman ilmiah dengan nilai-nilai moral dan spiritual.b). Mengaitkan berbagai fenomena ilmiah dengan ajaran Islam yang mengajarkan keteraturan alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT. 2). Mengetahui Metode dan Strategi yang digunakan Guru untuk Mengintegrasikan Sains Modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember yaitu : a). Menjadikan al quran dan hadis sebagai sumber utama dalam mengintegrasikan agama dan sains. b). Memperluas materi kajian agama Islam dan menghindari dikotomi ilmu. c). Memberikan tugas kepada siswa. d). Kegiatan praktek siswa. 3). Dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember yaitu : a). peningkatan pemahaman konsep integrasi sains modern dan agama. b). melatih nalar siswa untuk berpikir kritis. c). kesiapan untuk menghadapi tantangan era dikeumidan hari. d). memotivasi minat belajar siswa dalam intgrasi konsep sains modern dan agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Teknik Observasi.....	38
2. Teknik Wawancara	39
3. Teknik Dokumentasi	40

E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Objek.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis	56
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	15
Tabel 2.1 Model Monadik Totalistik (Konflik)	21
Tabel 2.3 Model Diadik (Independen)	22
Tabel 2.4 Model Diadik Komplementer (integrasi).....	22
Tabel 2.5 Model Diadik Dialogis	23
Tabel 2.6 Model Triadik Komplementer	24
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik SMPN 8 Jember	51
Tabel 4.2 Temuan Penelitian.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penggunaan <i>Discovery Learning</i>	66
Gambar 4.2 Penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kita mendengar kata “sains” dan “agama”, serta-merta kita berpikiran akan sejarah hubungan antara di antara keduanya. Pertemuan agama dengan sains tidak hanya berupa pertentangan belaka. Sehingga timbul dari pemikir memberikan solusinya, yaitu dari Ian G. Barbour dan Jhon F. Haught. Masing-masing pemikir ini mempunyai cara dan tawaran.²

Ian G. Barbour menawarkan 4 pandangan tentang hubungan sains dan agama, diantaranya: *Pertama*, Konflik. Pandangan konflik mengemuka pada abad ke-19, beberapa sejarawan mutakhir menunjukkan bahwa bukti yang mereka sodorkan sangat selektif dan pandangan-pandangan alternatif tentang hubungan sains dengan agama telah dianut secara luas selama berabad-abad. Dengan demikian para saintis beranggapan bahwa kebenaran hanya bisa diperoleh melalui sains bukan oleh agama. Sebaliknya para agamawan beranggapan bahwa sains tidak punya otoritas untuk menjelaskan semua hal karena keterbatasan akal sebagai instrumen sains yang dimiliki oleh manusia.³

1. *Kedua*, Independensi. Agar tidak terjadi konflik antara agama dan sains maka kedua bidang ini harus di pisahkan pada kawasan yang berbeda.

Ketiga, Dialog memotret hubungan yang lebih konstruktif antara sains dan

² Jhon F. Haught, *Perjumpaan Sains Dan Agama, Judul Asli Science And Religion: From Confluct To Conversation, Diterjemah Oleh Fransiskus Borgias* (Bandung: Mizan, 2004), Hlm.,1.

³ Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan, Judul Asli When Science Meets Religion: Enemies, Stranges, Or Partuners ?*, Alih Bahasa E.R. Muhammad (Bandung: Mizan, 2002), Hlm.,47-83.

agama daripada pandangan konflik dan independensi. *Keempat*, Integrasi. Beberapa penulis menyerukan perumusan ulang gagasan teologi tradisional yang lebih ekstensif dan sistematis daripada yang dilakukan oleh pendukung dialog. Ada tiga versi berada dalam integrasi. Menurut Barbour dalam upaya integrasi antara sains dan agama terdapat tiga versi yaitu : 1. natural theology, 2. theology of nature, dan 3. systematic synthesis.

a) Natural theology menurut Barbour eksistensi Tuhan bisa dimanifestasikan dari wujud dan desain alam, wujud dan desain alam yang sedemikian rupa akan semakin membuat kesadaran akan eksistensi Tuhan. Hasan Baharun (2002:93) mengutip pendapatnya Thomas Aquinas dalam bukunya Barbour bahwa sifat Tuhan bisa diketahui hanya dari wahyu, sedangkan eksistensi Tuhan yang sebenarnya hanya bisa diketahui dari nalar. Dalam natural theology tersebut semua yang ada di alam ini baik itu bentuk, tata tertib/hukum alam, dan keindahan serta kompleksitas alam mendukung adanya grand design dibalik semua itu.

b) Sementara itu theology of nature doktrin agama di formulasikan untuk pemahaman ilmiah yang sudah mapan. Dalam versi ini beranggapan masih terdapat doktrin agama yang bertentangan dengan sains sehingga perlu adanya reformulasi berdasarkan teori yang ada saat ini. Seperti doktrin tentang asal usul manusia harus memperhatikan rumusan sains mutakhir. Penyelarasan pemahaman sains dengan

agama perlu adanya penyesuaian dan modifikasi yang lebih besar dari sebelumnya, Ian G. Barbour (2002:84).

- c) Sedangkan *systematic synthesis* merupakan integrasi yang lebih sistematis yang bisa dilakukan apabila sains dan agama memberikan arah baru bagi dunia yang lebih koheren yang digabungkan dalam kerangka metafisika yang lebih komprehensif. Sederhananya versi ini memformulasikan kerangka baru dalam upaya memberikan kontribusi yang lebih kepada sains dan agama. Sehingga sains dan agama bisa saling memberikan kontribusi pandangan yang mampu memberikan alternatif.

Dari keempat hubungan sains dengan agama menurut perspektif Ian G. Barbour di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sains dengan agama masih bisa bertemu dalam satu titik. Di mana hubungan tersebut bersifat dialog dan integrasi. Yang mana hubungan integrasi tersebut menurut Barbour dibagi menjadi tiga bagian yaitu *natural theology*, *theology of nature*, dan *systematic synthesis*. Pandangan ini lebih bisa diterima, karena agama dan sains bisa saling menguatkan antara keduanya. Karena untuk memahami dan menanamkan keyakinan yang kuat akan eksistensi Tuhan juga diperlukan nalar kritis terhadap wujud dan desain alam ini.⁴

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan nasional semakin diperketat baik yang berkenaan dengan kebijakan publik maupun yang menyangkut strategi pembelajaran. Semua upaya itu didasari pada kemajuan

⁴ Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan, Judul Asli When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, Or Partuners ?*, Alih Bahasa E.R. Muhammad (Bandung: Mizan, 2002), Hlm.,47-83.

dan perkembangan pendidikan yang menjadi faktor penentu bagi keberhasilan suatu bangsa.⁵

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi krusial dalam konteks pendidikan, dan peran guru sangatlah penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan kepada siswa. Peran guru dalam konteks pendidikan formal sangat relevan, karena mereka bertindak sebagai pengelola pembelajaran di garis depan. Mereka menghadapi tantangan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Tanggung jawab guru sangat besar, dengan tugas yang kompleks dalam memfasilitasi pembelajaran, sehingga tidaklah sembarang orang bisa menjalankan profesi ini. Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan, mengingat profesinya mencakup tugas-tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Lebih lanjut, peran guru tidak hanya terbatas dalam masyarakat, melainkan juga strategis dalam mendorong kemajuan bangsa.⁶

Pembahasan ini mengangkat konsep interkoneksi sebagai suatu paradigma yang menyatukan ilmu agama (Islam) dengan ilmu-ilmu umum dan filsafat. Agama (nash), ilmu (alam dan sosial), serta falsafah (etika) pada hakikatnya memiliki nilai-nilai yang dapat disatukan. Dalam pandangan ini, ketiga entitas tersebut dianggap memiliki kelebihan dan kelemahan yang

⁵ Kebijakan publik di bidang pendidikan sebagai contoh adalah ketentuan pemerintah menaikkan anggaran 20% dalam APBN/APBD dan ketentuan sertifikasi tenaga pendidik yang apabila tidak dilaksanakan bisa diimpeachment karena bertentangan dengan undang-undang.

⁶ Usman, M. U. Manjadi Guru Profesional. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001).

sama, sehingga mereka perlu saling bekerja sama, saling melengkapi, dan saling mengisi. Jika kita berhasil menyatukan dan menyeimbangkan ketiga entitas ini dalam berbagai aspek kehidupan, maka kita berhasil mengatasi perbedaan dikotomis di antara mereka. Menggabungkan dan menyeimbangkan di sini berarti menghubungkan tanpa mengabaikan kepentingan masing-masing entitas tersebut.⁷

Sains dan agama merupakan pengetahuan yang saling berhubungan dan melengkapi. Namun, beberapa ilmuwan saling berdebat tentang agama dan sains berdiri di bagiannya. Hal ini karena bidang ilmu terpaku pada data empiris untuk menentukan kebenaran ilmu tersebut. Agama dan Sains memiliki misi ilmiah yang sama.⁸

Jadi, mereka harus hidup berdampingan secara independen satu sama lain. Dengan ini kurikulum perlu memuat nilai-nilai Islam sebagai hal yang penting dalam kegiatan sekolah. Artinya, desain kurikulum harus digabungkan *qauliyah* dan *kauniyah* nilai-nilai dalam membangun kurikulum. Tidak hanya melaksanakan pembelajaran materi keislaman yang orientasinya memang demikian *'Ulum Syar'iyah* (fiqh, ibadah, akhlak, dan aqidah), tetapi juga pandangan agama. Islam dapat memberikan pengetahuan, perilaku, dan sikap yang dibutuhkan dalam konteks kehidupan saat ini dan masa depan. Selanjutnya jika dilihat dari aspek agama, klasifikasi, dan penataan kurikulum

⁷ Zain Hefni. "Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Islam," (blog), <http://hefnizeinstainjember.blogspot.com/2014/12/konsep-integrasi-keilmuan-dalam-islam.html>. (Desember 15, 2014).

⁸ Umi Nurhayati, Relasi Antar Sains dan Agama menurut Armahedi Mahzar, *Skripsi Jurusan Filsafat Agama*, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal 7.

menyatakan adanya dikotomi keilmuan antara pelajaran spiritual di madrasah berupa Sejarah Islam, Fiqh, akhlak Aqidah, dan pelajaran umum di sekolah berupa IPS, IPA, Matematika.⁹

Allah adalah sumber pengetahuan manusia. Allah memberikan pengetahuan itu, lewat perantara Rasul dan Nabi untuk diterima dan dipelajari oleh manusia. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Jatsiyah ayat 13 yang artinya:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

“Dan Dia (Allah) menundukkan (*sakhkhara*) untuk kamu (manusia) segala sesuatu yang ada di seluruh langit dan segala sesuatu yang ada di bumi semuanya, berasal dari Dia. Dalam hal itu sungguh terdapat ayat-ayat (sumber-sumber pengetahuan) bagi kaum yang berfikir”. (*Q.S Al-Jaatsiyah: 13*).¹⁰

Hal ini dilakukan tidak lain untuk memupuk keimanan dan ketakwaan siswa dengan menggali berbagai teori ilmu pengetahuan. Ini mengarahkan untuk mendidik siswa. Namun, diharapkan mereka akan menyeimbangkan agama dengan ilmu lainnya, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan yang sebenar-benarnya. Ketika sistem pendidikan mulai diperbaiki, maka dapat disalurkan ke sistem pendidikan. Artinya suatu negara akan menjadi unggul, yang peduli dengan perlengkapan yang akan

⁹ Zarima Zain and Rian Vebrianto, “Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA,” *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri*, no.

0 (May 19, 2017): 703–8.

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 499.

mengantarkannya menuju peradaban unggul. Perangkat tersebut memiliki kepribadian dan karakter nasionalisme yang utuh. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pendidikan yang tepat agar lingkungan sosial dan sekitarnya memadukan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya menjadi suatu bentuk integrasi yang baik.

Pada umumnya lembaga pendidikan Madrasah ataupun sekolah membagi pembelajarannya dalam dua bagian yaitu ilmu umum dan ilmu agama. Mapel agama tergolong jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan mapel umum, Bahkan bukan rahasia lagi pada semua lembaga pendidikan upaya pembentukan karakter manusia akan teramat sulit jika prosentase pendidikan keagamaan di sekolah kurang dari 30%. Padahal upaya peningkatan keagamaan ketakwaan dan keimanan nyatanya ditentukan oleh mapel pai yang seharusnya lebih mendominasi mapel di lembaga pendidikan.¹¹

Untuk itu permasalahan ini merupakan persoalan bersama jika di era milenial ini pengintegrasian mata pelajaran agama dan umum masih belum terealisasi. Maka dari itu sangatlah penting pengintegrasian mapel pai ke dalam mapel umum sebagaimana yang dikutip oleh ramayulis tentang alasan pentingnya pengintegrasian PAI kedalam.¹²

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 8 Jember peneliti telah melakukan beberapa wawancara pada guru di PAI kelas IX, yang dimana

¹¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2015, H. 325

¹² Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2015, H. 325

beliau pernah mengajarkan Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Sains Modern, yang menarik adalah guru PAI selalu menterkaitkan atau mengkoneksikan Ajaran Agama Islam dengan Sains Modern yang bertujuan agar murid selalu mengingat ajaran Agama Islam dalam perkembangan di zaman modern.

Problem akademik penelitian adalah bahwa inetgrasi dua bidang keilmuan (sains dan PAI) bukanlah haal yang gampang. Upaya integrasi antara ilmu dan agama dan sains telah lama berlangsung, namun sebagian disampaikan oleh Ian G. Barbour bahwa Integrasi dipetakan ke dalam empat pandangan yaitu konflik, independansi, dialog, integrasi sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dan Budi Pekerti untuk mengintegrasikan ilmu agama dan sains karena berkaitan dengan materi, metode, strategi, manfaat, dampak sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Integrasi Konsep Sains Modern dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 8 Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Konsep sains modern apa yang diintegrasikan kedalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 8 Jember?
2. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan sains modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember?
3. Bagaimana dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah-masalah yang sudah dipaparkan dalam fokus penelitian.

1. Untuk mengetahui konsep sains modern yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 8 Jember.
2. Untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan sains modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember.
3. Untuk mengetahui dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi krusial dalam konteks pendidikan, dan peran guru sangatlah penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan kepada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca maupun peneliti yang lain, dan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan. Disamping itu juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Integrasi Konsep Sains Modern dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 8 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat dijadikan motivasi dalam mengajar agar dapat mempergunakan umpan balik yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan tetap dapat meningkatkan tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa pada umumnya, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada khususnya selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga mampu mendorong kualitas pribadi yang berhasil di sekolah maupun di luar sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Integrasi Sains Modern

Integrasi sains modern adalah upaya untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, termasuk sains alam, teknologi, ilmu sosial, dan humaniora, untuk memahami dan memecahkan masalah kompleks yang dihadapi masyarakat.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu bidang pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik berdasarkan ajaran Islam serta nilai-nilai budi pekerti yang baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Disini penulis menyertakan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dan berkaitan satu tema dengan penelitian yang penulis buat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian ini dilakukan oleh M. Ihsanuddin Ali Waffa. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019, yang berjudul "*Integrasi Interkoneksi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Alquran Hadis Pada Peserta Didik Kelas 7 Di MTSN 1 Yogyakarta*", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadis kelas VII terjadi melalui beberapa model integrasi-interkoneksi yaitu Informatif, konfirmatif, dan korektif. Pada pembelajaran Alquran Hadis kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta, model yang terlihat adalah informatif dan konfirmatif. 2) Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran Al-Quran Hadis yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), diskusi, *cooperative learning*, *gallery walk*, dan pemecahan masalah. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat secara

aktif mengikuti proses pembelajaran dan dapat menciptakan suasana dalam kelas menjadi hidup.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fajrul Bahri. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas ümmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Yang judul “Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”, dengan hasil Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk integrasi- interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bisa terjadi tetapi hanya melalui ranah pendekatannya saja. Pendekatan yang digunakan (1) pendekatan kontak, dan (2) pendekatan konfirmasi. 2) Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta seperti pembelajaran langsung/ceramah, diskusi, kelompok kerja kecil, kerja sama tim dan pemecahan masalah. Implementasi yang terjadi dari integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan dengan menghubungkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang relevan dengan materi integrasi-interkoneksi agama dan sains.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Firman Mansir. *Journal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Jl. Brawijaya, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Yang judul “Interconnection of Religious Education and Modern Science in Islamic Religious Learning”, dengan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan Islam dengan ilmu pengetahuan modern di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Teknik kajian data menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah model terpadu merupakan model pengintegrasian IPA dan pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran. Adanya keterkaitan hubungan Pendidikan Agama Islam dengan sains di madrasah dapat memberikan wawasan baru bagi siswa tentang pentingnya sains dan agama dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Fahrudin. *Journal Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yang berjudul “Interkoneksi Paradigma Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas Tren Sains Tebuireng Jombang”, dengan hasil dari temuan dilapangan menunjukkan bahwa, SMA Trens Sains Tebuireng, menerapkan paradigma pendidikan Islam yang berbasis Sains yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits sebagai sistem pendidikannya yang selaras dengan gagasan islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Mimi Herman, Jurnal Education And Development, Vol. 9, No. 2, Pp. 317-327, Apr. 2021. Dengan judul “Integrasi Dan Interkoneksi Ayat-Ayat Al-Quran Dan Hadist Dengan Ikatan Kimia”,. Dengan hasil yang diperoleh yaitu konsep yang terintegrasi dan terinterkoneksi antara ikatan kimia dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadits dengan kesimpulan: (1) sambunglah silaturrahim seperti Elektron Valensi yang membentuk ikatan kimia; (2) segerakanlah menikah nikah jika telah mampu seperti Elektron yang stabil dengan Aturan Oktet dan Duplet; (3). hindarilah perilaku menyimpang, ikutilah Sunnatullah seperti Kation dan Anion yang membentuk Ikatan Ion; (4) saling bekerjasama dan tolong-menolonglah dalam kebaikan seperti unsur yang membentuk Ikatan Kovalen; (5) selektiflah dalam memilih lingkungan karena berpengaruh terhadap kehidupan seperti polaritas ikatan; (6) beberapa Logam telah disebutkan dalam Al-Quran dan hadist seperti Besi, Emas, Perak dan Tembaga sesuai dengan kekuatan, fungsi dan manfaatnya.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Ihsanuddin Ali Waffa. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019, yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Integrasi sains dan agama 2. Melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Menengah Pertama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan direct intruction, diskusi, cooperative learning, gallery walk, dan pemecahan masalah.

	berjudul “ <i>Integrasi Interkoneksi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Alquran Hadis Pada Peserta Didik Kelas 7 Di MTSN 1 Yogyakarta</i> ”.		
2.	Muhammad Fajrul Bahri. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas ümmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suman Kalijaga Yogyakarta, 2016. Yang judul “ <i>Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.</i> ”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Integrasi sains dan agama. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penelitian di Lembaga Menengah Atas. 2. Menggunakan pendekatan kontak, dan pendekatan konfirmasi.
3.	Mimi Herman, Jurnal Education And Development, Vol. 9, No. 2, Pp. 317-327, Apr. 2021. Dengan judul “ <i>Integrasi Dan Interkoneksi Ayat-Ayat Al-Quran Dan Hadist Dengan Ikatan Kimia</i> ”,.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Integrasi sains dan agama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitianme menggunakan pendekatan studi pustaka dan metode deskriptif analitik.
4.	Firman Mansir, Journal Universitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Interkneksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa inggris.

	Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Yang judul “Interconnection of Religious Education and Modern Science in Islamic Religious Learning”.	Agama dan Sains Modern	2. Menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.
5.	Oleh Fahrudin. Journal Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul “Interkoneksi Paradigma Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas Tren Sains Tebuirang Jombang” 2018.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Integrasi Agama dan Sains Modern. 2. Melalui penelitian field research ini peneliti 3. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	1. Melakukan penelitian di Lembaga Menengah Atas.

Berdasarkan tabel diatas novelti dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari lokasi penelitian yang dituju berbeda, fokus penelitian yang dituju berbeda, fokus penelitian yang sebelumnya lebih ke peningkatan pemahaman agama dan keislaman dalam lingkungan islami, sedangkan penelitian ini lebih ke cara mengintegrasikan sains modern ke dalam

pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dilingkungan sekolah umum.

B. Kajian Teori

Teori ditujukan untuk memeriksa bangunan wacana yang melingkupi tema penelitian yaitu terdiri atas teori-teori, pendapat-pendapat, gagasangagasan yang teruji secara ilmiah, yang memungkinkan topik dan permasalahan penelitian dapat dipahami. Oleh karena itu, teori berfungsi menuntun peneliti dalam memecahkan masalah penelitiannya.¹³

1. Teori Integrasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Integrasi berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sedangkan berintegrasi yaitu berpadu (bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh), dan mengintegrasikan berarti menggabungkan, menyatukan. Sedangkan interkoneksi memiliki arti hubungan satu sama lain. Dalam hal ini Poerwadarminta¹⁴ mengungkapkan bahwa integrasi secara etimologis dapat dipahami sebagai perpaduan, penyatuan dan penggabungan dua objek atau lebih. Sedangkan integrasi-interkoneksi merupakan upaya menghubungkan dan mempertemukan antara ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humaniora dan ilmu kealaman dalam satu pola bersama sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.¹⁵

¹³ Fahri Hidayat, "Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 1, 2015): 299–318, <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.299-318>.

¹⁴ Wilfridus Josephus Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 384.

¹⁵ M. Amin Abdullah, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum*

2. Teori Konstruktivisme

Deskripsi: Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks integrasi sains dan PAI, siswa dapat membangun pemahaman mereka tentang konsep ilmiah dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai agama.

Penerapan: Melalui proyek kolaboratif dan diskusi kelompok, siswa dapat mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip sains dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.

3. Teori Interdisipliner

Deskripsi: Teori ini menekankan pentingnya menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Integrasi sains dan PAI memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara dua bidang yang sering dianggap terpisah.

Penerapan: Dalam kurikulum, guru dapat merancang materi pelajaran yang mencakup elemen sains dalam konteks ajaran Islam, seperti mempelajari biologi dengan fokus pada penciptaan dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

4. Teori Holistik

Deskripsi: Teori holistik berfokus pada pemahaman keseluruhan daripada bagian-bagian terpisah. Dalam pendidikan, pendekatan holistik mengajak siswa untuk melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral serta spiritual.

Penerapan: Pembelajaran yang mengintegrasikan sains modern dengan PAI dapat membantu siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama adalah dua aspek yang saling melengkapi dalam memahami dunia.¹⁶

Integrasi merupakan hubungan keempat diantara empat tipologi hubungan sains dan agama menurut Ian G. Barbour, yaitu: Konflik, Independensi, Dialog dan Integrasi.¹⁷

Lebih lanjut sebagaimana riset yang dilakukan oleh Islah Gusmian bahwa Ian Barbour menjelaskan terkait hubungan antara konsep teori dengan observasi eksperimen yang mana hal ini disebut juga dengan a) aturan korespondensi (rules of correspondnce), kemudian b) hubungan epistemik (epistemic corraletion) atau sederajat (corredanting definitions). Semisal asosiasi panjang (length) dengan hasil dari praktik pengukuran. Untuk konsep lainnya misalnya energi dan neutron, aturan ini menjadi korespondensi dan bisa menjadi lebih kompleks. Semisal lagi fungsi

¹⁶ Aini Qolbiyah, Amril M,Zulhendri: JURNAL BASICEDU 2021

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>

¹⁷ Ian G. Barbour, Religion and Science : Historical and Contemporary Issues : A Revised and Expanded Edition of Religion in an Age of Science (Harper Collins Publishers, 1997), 140; Islah Gusmian, "Mengurai Benang Kusut Hubungan Sains Dan Agama," Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman 20, no. 1 (2009): 2, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v20i1.93>.

gelombang (wave-function) dari mekanika kuantum, dimana hal ini hanya akan ada beberapa hubungan yang tidak langsung dengan konsep lainnya.¹⁸

Ian G. Barbour lebih bersimpati pada dua pandangan bahwa dialog dan integrasi, yang mana hal ini khusus bersimpati pada integrasi teologis. Integrasi menurut Barbour dapat diusahakan dengan bertolak dari sisi Ilmu (Natural Theology) atau dari sisi agama (Theologi of Nature). Integrasi Barbour memiliki makna yang sangat spesifik, yang bertujuan menghasilkan suatu reformasi teologi dalam bentuk Theology of Nature. Berbeda dengan Natural Theologi yang tujuan utamanya adalah membuktikan keeneran-kebenaran agama berdasarkan temuan-temuan ilmiah. Ketika berbicara agama, perhatian Barbour hampir terbatas pada teologi semata. Sehingga ketika berbicara tentang sains, perhatiannya Barbour lebih bertumpu pada apa yang disampaikan oleh isi teori-teori paling mutakhir dalam ilmu alam.¹⁹

Ilmuan muslim Indonesia yang juga memberikan sumbangan pemikiran dalam integrasi sains dan agama adalah Armahedi Mahzar. Menurutnya, model-model integrasi dapat diklasifikasikan dengan menghitung jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model itu. jika hanya satu disebut monadic, jika ada dua, tiga, empat atau lima

¹⁸ Gusmian, "Mengurai Benang Kusut Hubungan Sains Dan Agama," 140

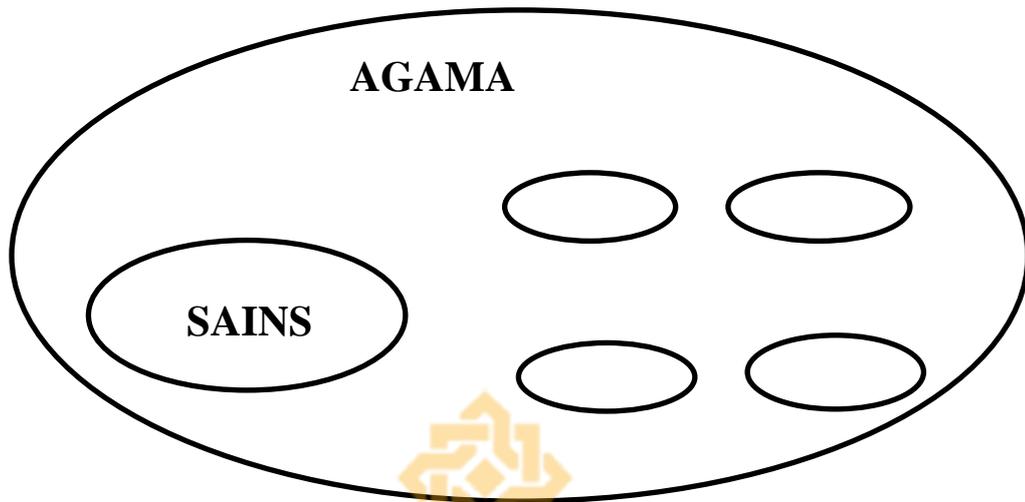
¹⁹ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Mizan Pustaka, 2005), 21.

komponen maka masing-masing disebut sebagai model diadik, triadic, tetradik dan pentadik.²⁰

Model pertama (monadik) sangat populer di kalangan fundamentalis, religius, ataupun sekuler. Yang religius menyatakan agama adalah keseluruhan yang mengandung semua cabang kebudayaan. Sedangkan yang sekuler menganggap agama sebagai salah satu cabang kebudayaan. Dalam fundamentalisme religius, agama dianggap sebagai satu-satunya kebenaran dan sains hanyalah salah satu cabang kebudayaan, sedangkan dalam fundamentalisme sekuler kebudayaanlah yang merupakan ekspresi manusia dalam mewujudkan kehidupan yang berdasarkan sains sebagai satu-satunya kebenaran. Dengan model monadik totalistik ini tak mungkin terjadi koeksistensi antara agama dan sains, karena keduanya menegaskan eksistensi atau kebenaran yang lainnya. Maka hubungan antara kedua sudut pandang ini, tidak bisa tidak adalah konflik seperti yang dipetakan Ian G. Barbour di atas. Tampaknya model monadik totalistik, menurut Armahedi Mahzar, sulit untuk digunakan sebagai landasan integrasi sains dan agama di lembaga-lembaga pendidikan, dari TK hingga perguruan tinggi.²¹

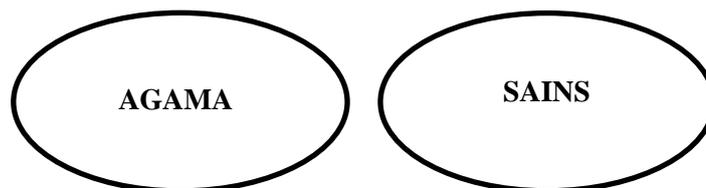
²⁰ Armahedi Mahzar, *Merumuskan Paradigma Sains Dan Teknologi Revolusi Integralisme Islam* (Bandung: Mizan, 2004), 212; Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama*, 94–105.

²¹ Armahedi Mahzar, *Integrasi Sains dan Agama: Model dan Metodologi*, dalam Zainal Abidin Bagir dkk (eds.), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005)



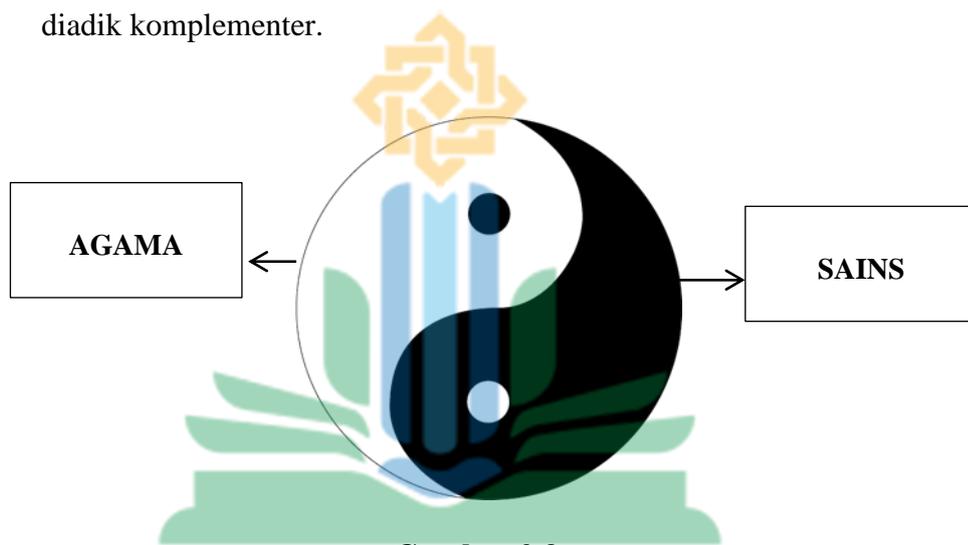
Gambar. 2.1
Model Monadik Totalistik (Konflik)

Mengingat kelemahan model monadik itu, Armahedi Mahzar menggunakan model yang kedua, yaitu “model diadik”. Ada beberapa varian dari model diadik ini. Pertama, bahwa sains dan agama adalah dua kebenaran yang setara. Sains membicarakan fakta alamiah, sedangkan agama membicarakan nilai ilahiah. Gambaran model ini oleh Armahedi Mahzar digambarkan secara geometris dalam bentuk dua buah lingkaran yang tidak berpotongan.



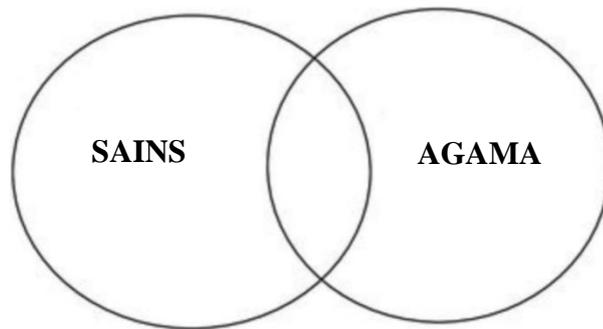
Gambar. 2.2
Model Diadik (Independen)

Varian kedua dari model diadik ini, menurut Armahedi Mahzar, dapat dinyatakan oleh gambar sebuah lingkaran yang terbagi oleh sebuah garis lengkung menjadi dua bagian yang sama luasnya, seperti pada simbol dari Tao dalam tradisi Cina. Berbeda dengan model independensi, dalam model kedua, sains dan agama adalah sebuah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Model ini oleh Armahedi mahzar disebut dengan model diadik komplementer.



Gambar 2.3
Model Diadik Komplementer (integrasi)

Varian ketiga oleh Armahedi Mahzar dapat dilukiskan secara diagram dengan dua buah lingkaran sama besar yang saling berpotongan. Jika kedua lingkaran itu mencerminkan sains dan agama, akan terdapat sebuah kesamaan. Kesamaan itulah yang merupakan bahan bagi dialog antara sains dan agama. Model ini dapat disebut sebagai model diadik dialogis.



Gambar 2.4
Model Diadik Dialogis

Model ketiga yang diajukan Armahedi Mahzar adalah model triadik sebagai suatu koreksi terhadap model diadik independen. Dalam model triadik ada unsur ketiga yang menjembatani sains dan agama. Jembatan itu adalah filsafat. Model ini adalah perluasan dari model diadik komplementer dengan memasukkan filsafat sebagai komponen ketiga yang letaknya di antara sains dan agama. Model ini mungkin dapat dimodifikasi dengan menggantikan filsafat dengan humaniora atau ilmu-ilmu kebudayaan. Dengan demikian, kebudayaanlah yang menjembatani sains dan agama. Jadi dalam model ini, menurut Armahedi Mahzar, ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu keagamaan dijembatani oleh humaniora dan ilmu-ilmu kebudayaan.



Gambar 2.5
Model Triadik Komplementer

Dari model integrasi keilmuan yang digambarkan Armahedi Mahzar di atas, selanjutnya ia memberikan alternatif metodologi

implementasinya. Berikut ini implementasi integrasi sains dan agama menurut Armahedi Mahzar.

Dalam tradisi Islam, ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan peradabannya. Kejayaan peradaban umat Islam berangkat dari ajaran yang menempatkan ilmu pada posisi yang tinggi. Misalnya, Rasulullah SAW mewajibkan setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu. Allah juga menjelaskan keutamaan dalam berilmu, diantaranya adalah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan.²²

Lebih lanjut dalam pembelajaran PAI di lembaga pendidikan memang perlu integrasi khusus semisal dengan menggunakan metode memperhatikan situasi dalam proses pembelajaran, dimana hal ini integrasi metode ajar dapat dilakukan oleh Guru ketika menjumpai kelas yang sangat sulit dikondisikan.²³

Sains adalah kata dari bahasa Inggris “science” yang sudah mengIndonesia dan dieja menurut pengucapannya. Secara sederhana sains bermakna sama dengan ilmu atau ilmu pengetahuan. Kata ilmu sendiri berasal dari bahasa Arab (ilm ‘alima-ya’lamu’ilman), yang berarti pengetahuan (al-ma‘rifah) dengan kata kerja “mengetahui” yang merupakan lawan kata “tidak tahu” (naqidl al-jahl). Kemudian

²² Imelda Fajriati, *Islam Dan Sains Dalam Paradigma Integrasi Dan Interkoneksi* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2011), 5.

²³ Miftahudin et al., “Situation Method Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam,” *CV. Aksara Satu Dan Nahdlatul Fikr STAIMA Banjar 1*, no. 2 (February 2, 2019).

berkembang menjadi pengetahuan tentang hakikat sesuatu yang dipahami secara mendalam.²⁴

Pengetahuan ialah semua yang diketahui. Menurut al-Qur'an tatkala manusia dalam perut ibunya, ia tidak tahu apa-apa. Tatkala ia lahir pun barangkali ia belum tahu apa-apa juga. Akan tetapi tatkala bayi itu kemudian menjadi anak-anak, dewasa hingga berumur 40 tahun maka pengetahuannya sudah bertambah banyak. Dari situlah yang dimaksud dengan pengetahuan secara umum dan luas.²⁵

Menurut epistemologi Islam, pengetahuan adalah sebagai sebuah pohon, sedangkan sains adalah cabang-cabangnya yang tumbuh dan mengeluarkan dedaunan beserta buah-buahan sesuai dengan sifat pohon itu sendiri. Tapi, karena cabang-cabangnya sebuah pohon tidak tumbuh terus menerus maka sebuah disiplin tidak perlu dituntut melampaui batasbatasnya. Menuntut sebuah cabang ilmu pengetahuan tertentu dengan melampaui batas-batasnya akan menjadi sebuah aktifitas yang sia-sia.²⁶

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian ditejemahkan dalam bahasa

²⁴ Muchotob Hamzah and Sri Haryanto (Ed), *Al-Qur'an Dan Sains Modern: Sainifikasi Teologi Dan Teologi Sainifik* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2021), 47.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu: Mengenal Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Pengetahuan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

²⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Science & Civilization in Islam, Second Edition, Second edition* (Cambridge: Islamic Texts Society, 2003), 42

Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.²⁷

Pada dasarnya, cara kerja sains adalah kerja mencari hubungan sebab akibat, atau mencari pengaruh sesuatu terhadap yang lain. Asumsi dasar sains adalah tidak ada kejadian tanpa sebab. Ilmu atau sains berisi teori. Sedangkan teori pada dasarnya menerangkan tentang hubungan sebab akibat. Sains tidak memberikan nilai baik atau buruk, halal atau haram, sopan atau tidak sopan, indah atau tidak indah, sains hanya memberikan nilai benar atau salah.²⁸

Hal senada sebagaimana pandangan Suparjo et al dalam jurnalnya bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegratikan dengan IPA dapat digunakan di kelas, sehingga pengintegrasian kedua ilmu ini perlu dikembangkan sebagai bahan ajar.²⁹

Lebih lanjut dijelaskan oleh Sunhaji bahwa IPA integratif Istilah IPA dalam pembangunan pendidikan nasional dimulai sejak

²⁷ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), 86-88.

²⁸ Hamzah and Haryanto (Ed), Al-Qur’an Dan Sains Modern: Sainifikasi Teologi Dan Teologi Sainifikasi, 42.

²⁹ Suparjo et.al, “Developing Islamic Science Based Integrated Teaching Materials for Islamic Religious Education in Islamic High Schools,” Pegem Journal of Education and Instruction 11, no. 4 (October 6, 2021): 282–89, <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.27>.

diberlakukannya kurikulum 1984. Saat ini istilah IPA menjadi lebih populer daripada pengetahuan, karena pengaruh era globalisasi abad ke-21. Jauh sebelum itu mata pelajaran IPA dikenal dengan istilah life sciences untuk biologi, ilmu bumi, ilmu alam untuk fisika dan kimia, dan sebagainya. Science sendiri berasal dari bahasa latin Scientia yang berarti ilmu pada umumnya. Setidaknya, ada satu hal mendasar yang membedakan antara sains dan non-sains yaitu metodologi eksperimen. Dalam astronomi, bagaimanapun, seorang astronom tidak dapat melakukan eksperimen di langit. Para astronom menggantikan kegiatan eksperimental dengan pengamatan astronomis dari kurir informasi seperti gelombang elektromagnetik, meteorit, neutrino, atau gelombang gravitasi dengan sangat hati-hati.³⁰

Feiza Rahma Putri dalam jurnalnya mengungkap bahwa Integrasi ilmu pengetahuan (sains) dan agama islam memanglah memiliki sudut pandang yang berbeda. Namun dalam hal ini, keselarasan antara keduanya haruslah ditingkatkan. Karena keduanya memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Agama merupakan pedoman atau tata cara atau petunjuk melalui aturan di dalam kitab suci dimana dalam ilmu pengetahuan (sains) yang berorientasi pada interaksi komunikasi yang ada di dalam masyarakat. Keduanya tentu memiliki

³⁰ Sunhaji, Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam Dengan Science (Purwokerto: STAIN Press, 2013).

hubungan dimana berintegrasi pada perilaku, moral, etika dan kemasyarakatan.³¹

Pemikiran tentang integrasi atau Islamisasi ilmu pengetahuan dewasa ini yang dilakukan oleh kalangan intelektual muslim, tidak lepas dari kesadaran beragama. Secara totalitas di tengah ramainya dunia global yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebuah konsep bahwa umat Islam akan majudapat menyusul menyamai orang-orang barat apabila mampu menstransformasikan dan menyerap secara aktual terhadap ilmu pengetahuan dalam rangka memahami wahyu, atau mampu memahami wahyu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.³²

5. Konsep Integrasi Islam dan Sains

Di dalam konsep Islam, agama adalah sains (ilmu pengetahuan) dan begitu juga sebaliknya sains adalah agama. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Q.S Fushilat ayat 53 yang berbunyi :³³

سُنُّرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ
أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segala penjuru dan pada diri mereka sendiri, agar

³¹ Feiza Rahma Putri, “Integrasi Ilmu Pengetahuan (Sains) Dan Agama Islam,” Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial 6, no. 1 (September 29, 2020): 13–24, <https://doi.org/10.21580/wa.v6i1.4848>.

³² Armai Arief, Reformasi Pendidikan Islam (Jakarta: CRSD Press, 2005), 124.

³³ Quran.kemenag.go.id Quran.kemenag.go.id, “Fussilat - فصلت | Qur’an Kemenag,” 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/41>.

jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu benar. Tidakkah cukup bahwa Tuhanmu menjadi Saksi atas segala sesuatu? (Q.S Fussilat ayat 53).

Dalam sebuah hadis mengatakan bahwa hukum menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Jika kita melihat fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama dan sains adalah sejajar, menuntut ilmu (sains) bias dikategorikan sebagai *fardlu kifayah* ataupun *fardlu 'ain*. Hal ini tergantung dari kebutuhan individu itu sendiri maupun masyarakat. Dengan kata lain, sains dan agama saling mendukung serta saling membantu dalam kemaslahatan umat.⁴⁰ Paradigma agama dan sains nondikotomik bagi umat manusia dapat menguatkan agama dan sains menjadi milik dan menjadi kepribadian serta karakter umat manusia. Agama tidak menjadikan pemeluknya menjauhi sains dan demikian juga sains bagi saintis tidak meninggalkan agama, akan tetapi agamawan dan ilmuwan saintis saling memperkuat, memperkukuh dan saling mengisi kekurangan dan kelemahan sehingga yang ada saling *fastabiqul khairot*.³⁴

Agama dan sains tidak banyak manfaatnya jika diperselisihkan atau dipertentangkan, karena pada hakikatnya dua hal ini sama-sama berasal dan bersumber dari Tuhan. Ini sesuai dengan dasar pengetahuan termasuk sains dalam Islam adalah keyakinan yang kukuh tak tergoyahkan dari cara berpikir yang pertama bahwa Allah berkuasa atas segala hal,

³⁴ Maksudin, *Metodologi Pengembangan Berpikir Integratif Pendekatan Dialektik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 311.

termasuk pengetahuan yang berasal dari satu-satunya sumber, yakni Allah SWT.³⁵

Rute pembentukan sains-teknologi Islam berawal dari kesadaran transendental bahwa Allah berperan langsung memberikan pengajaran kepada manusia dalam kapasitasnya sebagai al-‘Alim dan alMu’allim al-nās dengan pola pengilhaman ke dalam intuisi atau mengikuti petunjuk al-Quran atas dasar iman dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan sains-teknologi. Teknik pengajaran Allah dijabarkan oleh manusia dengan jalan konseptualisasi, teorisasi, saintifikasi, dan teknologisasi terhadap ayat-ayat Allah baik ayat quraniyyah maupun kauniyyah. Dan, sains-teknologi Islam menganut mazhab manfaat teknologi untuk ibadah dalam rangka memperoleh marḍatillah.³⁶

Al-Quran sebagai sesuatu yang benar berkategori mutlak, tanpa tawar, dan tidak ada keraguan bagi setiap orang Islam atas dasar iman, meminjam istilah Amin Abdullah *taken for granted* (diterima begitu saja). Dengan demikian, kebenaran Al-Quran tidak perlu diuji, meminjam istilah dari Karl R. Popper, yakni *Untestable Trust* (kepercayaan yang tidak dapat diuji).³⁷

Kitab suci ini mendeklarasikan bahwa dirinya menjelaskan segala sesuatu. Sehingga ersamaan dengan itu, ia juga menyatakan tidak ada

³⁵ Maksudin, *Metodologi Pengembangan Berpikir Integratif Pendekatan Dialektik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 326.

³⁶ Danusiri, “Islam: Membentuk Sains Dan Teknologi,” *Teologia* 26, no. 1 (2015): 30–41.

³⁷ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan : Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 10.

sesuatupun di alam semesta ini yang dialpakan atau terbiarkan berlalu begitu saja, melainkan tetap diurus oleh kitab suci ini. Praksis keurusannya tidak ada yang siasia, dalam arti bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hal senada Gibb mengatakan “*Islam is more a system of theology. It’s a complete civilization*” maksudnya adalah penamaan tentang Islam dapat digunakan dalam tiga pengertian: awalnya merupakan sebuah agama (identik dengan teologi dalam terminologi sains barat), kemudian menjadi negara dan akhirnya budaya.³⁸

Sains modern dan sains tidak modern (tradisional) memiliki perbedaan yang signifikan dalam pendekatan, metodologi, dan tujuan. Berikut adalah beberapa perbedaan utama antara keduanya:

- a. Sains Modern: Menggunakan metode ilmiah yang sistematis, termasuk observasi, eksperimen, dan analisis data. Pendekatan ini berfokus pada pengujian hipotesis dan menghasilkan pengetahuan yang dapat diulang dan diverifikasi.
- b. Sains Tidak Modern: Cenderung bergantung pada tradisi, pengalaman, dan pengetahuan lokal. Metode yang digunakan mungkin tidak terstandarisasi dan lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif.

Integrasi antara agama dan sains merupakan sesuatu yang bisa untuk dicapai apabila antara sains dan agama bisa berdamai dalam hal kejujuran informasi dan pengetahuan. Tetapi perlu dilihat bahwa dalam hal agama

³⁸ Philip Khuri Hitti, R. Cecep Lukman Yasin (Penerjemah), and Dedi Slamet Riyadi (Penerjemah), *History of the Arabs : Rujukan Induk dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Penerbit Serambi Ilmu Semesta, 2005), 181.

banyak hal berkaitan dengan metafisis yang sulit untuk dicapai dengan akal dan sangat bertentangan dengan nalar pada umumnya, khususnya untuk masyarakat awam. Begitu pula sains lebih menekankan sesuatu yang riil dan tampak nyata, bisa dibuktikan kebenarannya serta ada sesuatu yang mendasari dengan melakukan penelitian ilmiah.³⁹

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang bermakna proses. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴⁰

Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pembelajaran berarti pula, suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang langsung dalam suatu lokasi tertentu dan jangka waktu tertentu pula.⁴¹

³⁹ Iqbal Maulana, Salmina, BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 6 No. 1 Juni 2024, Hal. 166-172

⁴⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 4.

⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 13.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran alat peraga pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:

- 1) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut menyiapkan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa.
- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula

berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.⁴²

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁴³

Adapun tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam dan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam setiap hal dalam kehidupannya. Kurikulum PAI menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁴² Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, 3.

⁴³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dalam lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.
- f) Pengajaran, yaitu mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat-bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik supaya dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan oleh dirinya maupun orang lain.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam yang pada hakekatnya adalah sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud dalam rumpun mata pelajaran yang diberikan dan diajarkan pada suatu lembaga atau sekolah. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik sekaligus membentuk kesalihan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalihan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan

⁴⁴ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 134.

keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*Ukhuwah Wathaniyah*) dan bahkan *Ukhuwah Insaniah*.⁴⁵



⁴⁵ Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, hasil penelitian ini tidak di tekankan pada penarikan kesimpulan secara umum akan tetapi lebih menekankan pada maknanya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tujuannya untuk mengetahui secara langsung keaslian dari data, mendapatkan gambaran yang sesuai dengan realitas jadi sebagai objektif, dan tersusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Metode penelitian kualitatif, khususnya studi kasus, adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi, tujuan, langkah-langkah, dan tantangan dalam penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif, khususnya studi kasus, adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam. Pendekatan ini sering digunakan untuk mengeksplorasi kasus-kasus unik yang memberikan wawasan mendalam tentang isu tertentu.⁴⁶

⁴⁶ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus; Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya* (Madura: Desember 2013).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 8 Jember, Jl. Basuki Rahmad No. 25, Kaliwates, Gumuksari, Tegal Besar, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dengan ini penelitian peneliti akan melakukan penerapan Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Sains Modern. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah melihat sekolah melaksanakan pembelajaran menggunakan interkoneksi bahkan integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik tidak jenuh karena dikoneksikan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pendidik mengajar dengan menggunakan Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan Sains Modern.

3. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁷

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik Purposive yaitu teknik pengambilan partisipan dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian ini meliputi :

⁴⁷ Tim Penyusunan, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46.

- a. Waka Kurikulum SMP Negeri 8 Jember.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Jember.
 - c. Siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember.
4. Teknik Pengumpulan Data
- a. Observasi

Teknik observasi menurut Edwards dan Talbott sebagaimana dikutip Suyitno merupakan suatu kegiatan yang bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah dan membandingkan masalah untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁴⁸

Teknik observasi dibagi menjadi dua macam yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁴⁹ Pada observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan observasi non partisipan yakni peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan observasi jenis non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke sekolah untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam proses

⁴⁸ Suyitno, Metode Penelitian Kualitatif, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 111

⁴⁹ Jhon W. Creswell, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 23

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2016), 227

pembelajaran dengan menerapkan Integrasi Konsep Sains Modern Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga didapat susunan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan menggali informasi dari narasumber lebih mendalam.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara Terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur, pertanyaan disusun secara rinci.⁵¹ Dan contoh wawancara Terstruktur yakni adalah :

- 1) Konsep sains modern apa yang diintegrasikan kedalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 8 Jember?
- 2) Bagaimana metode dan strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan sains moden dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember?
- 3) Bagaimana dampak pengintegrasian sains modern terrhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember?

⁵¹ Nurafifah Luthfiyani, Hinggil Permana, “Efektifitas Analisis Swot Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDI Miftahul Diniyah”, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 5 No 2 , 2022, Hal 155

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dilapangan bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa RPP, absensi dan jadwal.

Hasil penelitian observasi dan wawancara akan, lebih kredibel/ dapat dipercaya, hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto yang mencerminkan keadaan asli.

5. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Analisis data terbagi menjadi tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data ini merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Pada tahap ini peneliti mengkondensasikan data dengan meringkas hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh. Dengan meringkas dan mengaitkan hasil data diatas untuk menguatkan masing-masing data yang didapatkan sehingga membuat peneliti paham ketika hendak menganalisis data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁵²

6. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti harus di proses dengan cermat agar tidak menyimpang dari objek. Oleh karena itu maka perlu untuk diuji keabsahan datanya melalui triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵² Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12-14.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³

7. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menyusun beberapa proses tahapan yakni:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum memulai penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam tahapan ini yakni:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Menjajaki lokasi penelitian
- 5) Memilih narasumber
- 6) Melakukan penyusunan instrument
- 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap lapangan

Pada tahap ini peneliti telah melakukan penelitian melalui beberapa proses diantaranya:

1) Pengumpulan Data

Data pengumpulan data ini dilakukan sesuai dengan jadwal sebelumnya yang sudah ditentukan peneliti dengan lembaga.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, 2021). 494-495.

Teknik yang dilakukan peneliti dari tahap ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

2) Pengelolaan Data

Data yang diperoleh dalam tahap pengumpulan data kemudian dikelola dengan tujuan untuk mempermudah proses analisis data.

3) Analisis Data

Setelah data dikelola kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif, yakni menguraikan gambaran yang ditemukan selama proses pengumpulan data

4) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah proses penyusunan dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang sudah berlaku di Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Penggabungan Materi Kurikulum

- a) Objek Penelitian: Analisis kurikulum PAI dan sains untuk menemukan titik temu antara keduanya. Misalnya, mengkaji bagaimana materi biologi, fisika, atau kimia dalam mata pelajaran IPA dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.
- b) Tujuan: Menciptakan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan fakta ilmiah tetapi juga mengaitkan dengan ajaran agama, seperti prinsip menjaga lingkungan dalam konteks ajaran Islam.

2. Metode Pelajaran Terpadu

- a) Objek Penelitian: Penggunaan metode pembelajaran yang menggabungkan sains dan PAI, seperti proyek berbasis masalah yang melibatkan penelitian ilmiah dan refleksi spiritual.
- b) Tujuan: Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta memahami hubungan antara sains dan nilai-nilai moral.

3. Penerapan Nilai-Nilai Spiritual dalam Sains

- a) Objek Penelitian: Studi tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dan etika dalam Islam dapat diterapkan dalam konteks sains modern.
- b) Tujuan: Mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya penggunaan ilmu pengetahuan secara etis dan bertanggung jawab

sesuai dengan ajaran agama.

4. Analisis Keterkaitan Antara Sains dan Ajaran Agama

- a) Objek Penelitian: Meneliti teks-teks Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan konsep-konsep ilmiah, serta bagaimana ini dapat diajarkan di kelas.
- b) Tujuan: Memperlihatkan bahwa sains tidak bertentangan dengan agama, melainkan saling melengkapi dan memperkuat pemahaman siswa tentang kedua bidang tersebut.

5. Evaluasi Hasil Pembelajaran

- a) Objek Penelitian: Mengukur dampak dari integrasi sains modern dalam pembelajaran PAI terhadap pemahaman siswa tentang sains dan agama.
- b) Tujuan: Menilai apakah pendekatan integratif ini meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta pengembangan karakter siswa.

6. Pengembangan Keterampilan Abad 21

- a) Objek penelitian: fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui integrasi sains dan PAI.
- b) Tujuan: mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan memadukan pengetahuan ilmiah dan nilai-nilai moral.

Dengan melakukan penelitian pada objek-objek tersebut, diharapkan dapat ditemukan cara-cara efektif untuk mengintegrasikan sains modern ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga

menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Sejarah Berdirinya SMP NEGERI 8 JEMBER

SMP Negeri 8 Jember merupakan hasil pemekaran dari sekolah rakyat pada masa itu. Pada tahun 1984 hingga 1991 sekolah ini dipimpin oleh Ny. Koesmijatin. Kemudian dilanjutkan oleh Ismail, BBA dari tahun 1991 hingga 1992, dari 1992 hingga tahun 1996 dipimpin oleh Abdurrachman, yang dilanjutkan oleh Drs. Suwono Adi dari tahun 1996 sampai 1999, diganti oleh Drs. Slamet Pujianto hingga tahun 2003, diganti lagi oleh Dra. Yayuk Kurniyani, M.Si hingga 2011, kemudian dilanjutkan oleh Muhajir, S. Pd, M. Pd. Hingga tahun 2022, yang kemudian diganti dengan kepala sekolah sementara oleh ibu Tri Isty dan kemudian ditetapkan kepala sekolah terbaru yaitu ibu Tutuk Pancaningtyas Suryandari hingga saat ini.

SMP Negeri 8 Jember saat ini memiliki guru sebanyak 33 tenaga pengajar. Memiliki siswa sebanyak 775 murid disekolah, dimana kelas tujuh dari kelas A hingga H, kelas delapan dari kelas A hingga H, dan kelas sembilan dari kelas A hingga G dengan total sebanyak 23 kelas. Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 8 Jember ada 2 yaitu kelas Tujuh dan Delapan menggunakan Kurikulum Merdeka sedangkan kelas Sembilan menggunakan Kurikulum 2013.

SMP Negeri 8 Jember ini memiliki program sekolah yang sudah berlangsung beberapa tahun ini yaitu Program Sekolah Sehat yaitu:

1. Sehat Gizi, dimana setiap minggu ada kegiatan membawa bekal dari rumah yang dimana akan diperiksa oleh tim gizi sekolah sudah mencapai standart gizi atau belum, tidak hanya itu sekolah ini menjaga ketat pedagang kantin terhadap apa yang mereka jual sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dikemudian hari.
2. Sehat Fisik, dimana kegiatan ini mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan olahraga seluruh siswa dan guru, bahkan berat badan pun akan diperhatikan agar terhindar dari obesitas.
3. Sehat Imunisasi, merupakan kegiatan yang setiap satu bulan sekali siswa mendapatkan imunisasi atau vitamin dari sekolah.
4. Sehat Jiwa, kegiatan ini seperti kegiatan rohanian. Sebab jika jiwa sehat baik guru dan siswa akan sangat antusias dalam pembelajaran dikelas sehingga semangat belajar terjaga.
5. Sehat Lingkungan, yaitu kegiatan menjaga lingkungan agar terus terjaga sehingga siswa belajar pun akan berlangsung nyaman di kelas maupun diluar kelas.

Dari program tersebut SMP Negeri 8 Jember menjadi rujukan sekolah sehat dari seluruh SMP yang ada di Jember. Sekolah Ini juga merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang ada di kabupaten Jember. Sekolah ini sangat sejuk meskipun berada di tengah kota.

Sebagai sekolah negeri, SMPN 8 Jember berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Memiliki visi dan misi yang kuat, sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi

muda yang berkualitas dan berakhlak mulia. SMPN 8 Jember dikenal dengan sistem pembelajaran yang efektif dan dukungan tenaga pendidik yang profesional.

Selain fasilitas dan sumber daya yang memadai, SMPN 8 Jember juga dikenal dengan komitmennya dalam mengembangkan potensi siswa. Sekolah ini aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. SMPN 8 Jember juga aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan reputasi baik dan prestasi yang membanggakan, SMPN 8 Jember merupakan pilihan yang tepat bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka. Dengan lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari tenaga pendidik yang berpengalaman, SMPN 8 Jember siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

1. Identitas Sekolah

SMP Negeri 8 Jember berlokasi di Jl. Basuki Rahmat No.25, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68132 merupakan sekolah menengah pertama negeri yang telah mendapatkan akreditasi A. No. SK. Akreditasi 175/BAP-S/M/SK/X/2015. Status sekolah Negeri. Dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20523896, sekolah ini telah berdiri sejak 29 September 2015 dan resmi

beroperasi. SMPN 8 Jember memiliki lahan seluas 14.919 meter persegi yang menaungi proses belajar mengajar pagi hari selama enam hari dalam seminggu. Sekolah ini menjamin akses internet bagi siswa dan dilengkapi dengan sumber listrik dari PLN. Tanggal SK. Operasional 34 tahun 2018. Beroperasi sejak 26 November 2018 . E-mail : smpn8delapan.jember@gmail.com . Lintang: 8° 12' 7.20" S. Bujur: 113° 41' 43.80" E.

Berdasarkan hasil analisis konteks, SMPN 8 Jember berada di wilayah kota, memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang cukup peduli terhadap pentingnya pendidikan; 2) lingkungan dengan kompleks pendidikan dan perkantoran yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi, dan kolaborasi dengan pihak luar; 3) kultur masyarakat Jember yang bernuansa Religi; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang cukup memadai; 5) merupakan salah satu sekolah rujukan yang terletak di wilayah tengah (wilayah kota) dengan lingkungan yang asri dan rindang; dan 6) letak sekolah yang strategis dengan kemudahan akses menuju sekolah. Hal ini lah yang menjadi aset besar bagi SMPN 8 Jember untuk terus maju dan berkembang.

Adapun batas-batas SMPN 8 Jember yakni: 1. Sisi Barat adalah Perumahan Pondok Gede 2. Sisi Utara sekolah adalah Perumahan Taman Gaging, dan Pondok Pesentren 3. Sisi Timur adalah Perumahan Muktisari,

Kantor Kelurahan, Puskesmas Kaliwates dan BLK 4. Sisi Selatan adalah Area Persawahan.

Dengan adanya sistem zonasi, input peserta didik SMPN 8 Jember berasal dari lingkungan sekolah dengan radius terjauh sekitar 1,3 km pada tahun ajaran 2024/2025.

2. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

“Berakhlak mulia, sehat, cerdas, berkarakter, mandiri dan berprestasi”

Kurikulum Satuan Pendidikan Sekolah disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Berbagai tantangan tersebut adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; gencarnya perubahan akibat arus globalisasi terhadap perilaku dan moral manusia, mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, dan era informasi yang sangat cepat; berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan; dan era perdagangan bebas. Berbagai tantangan yang ada, harus selalu direspon dan disikapi secara positif oleh SMPN 8 Jember sebagai sebuah peluang. Peluang untuk meniti dan menata sekolah dan segenap warga sekolah menuju masa depan. Sehingga visi sekolah harus diupayakan untuk selalu sesuai dengan

arah perkembangan dan perubahan tersebut. Visi sekolah merupakan cita-cita moral, yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan. Setelah menganalisis potensi yang ada di SMPN 8 Jember, baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, situasi dan kondisi lingkungan sekolah, kualitas proses pendidikan dan pembelajaran, keberhasilan lulusan SMPN 8 Jember, peran serta masyarakat, keberadaan masyarakat sekitar sekolah yang menjaga toleransi beragama, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, maka tersusunlah visi SMPN 8 Jember.

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, berikut adalah misi SMPN 8 Jember:

1. Menciptakan suasana sekolah yang sehat, religius dan toleran melalui program pembiasaan sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan dalam Gerakan Sekolah Sehat.
2. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan, bermakna, menginspirasi, dan mengakomodasi kebutuhan belajar murid (berdeferensiasi).

3. Melaksanakan pembelajaran dan penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guna menyiapkan siswa yang unggul dan adaptif dengan perkembangan zaman.
4. Mendorong pengembangan kecerdasan emosional melalui program konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Mewujudkan program peningkatan kompetensi bagi mutu guru dan siswa.
6. Mewujudkan lulusan yang memiliki wawasan global yang berlandaskan IPTEK.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 8 Jember sebagai berikut:

1. Terbentuknya peserta didik dan warga sekolah yang sehat, beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam suasana sekolah yang religius dan saling toleran, sehingga mampu mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata.
2. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi sosial, berdaya saing global, berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri, serta mampu berprestasi secara akademik ataupun non-akademik, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.

3. Terwujudnya siswa yang mempunyai life skill sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
4. Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
5. Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

d. Data Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 8 Jember

Data peserta didik SMPN 8 Jember Tahun Ajaran 2024//2025 sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Jumlah Peserta Didik SMPN 8 Jember

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7	156	100	256
8	144	110	256
9	116	106	222
Total	416	316	732

Peserta didik SMPN 8 Jember secara keseluruhan berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Berdasarkan data pekerjaan orang tua, sebagian besar orang tua peserta didik adalah pegawai swasta, pedagang, petani/buruh, dan wirausaha yang berpenghasilan menengah

ke bawah. Dari segi agama, peserta didik SMPN 8 Jember menganut agama yang disahkan di Republik Indonesia. Dari data terbaru Juli 2024 diperoleh informasi yakni, jumlah siswa yang beragama Islam sebanyak 727, kristen sebanyak 3 siswa, dan katolik sebanyak 2 siswa, dalam penerapannya pendidikan keagamaan tersebut di ampu oleh guru pembina sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Berikut ini program pendidikan agama di SMPN 8 Jember.

1. Peserta didik beragama Islam menempuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis Al-Quran.
2. Peserta didik beragama Kristen menempuh mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Baca Gali Alkitab.
3. Peserta didik beragama Katolik menempuh mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Katolisitas.

Sebagian besar peserta didik SMPN 8 Jember beragama Islam, di mana teknis pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara klasikal, sedangkan untuk peserta didik yang beragama Kristen dan Katolik SMPN 8 Jember mendatangkan guru dari luar/guru tamu.

e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Jember

Fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan guna mendukung pembelajaran di SMPN 8 Jember meliputi:

Berikut adalah karakteristik dari sarana dan prasarana yang Anda sebutkan:

1) Musollah

- a. Musollah SMPN 8 Jember Dilengkapi dengan karpet/sajadah, tempat wudhu, rak Al-Quran, dan pendingin ruangan.
- b. Berada di tempat yang tenang dan bersih, namun kapasitas hanya mampu untuk menampung 1 kelas dan beberapa guru.

2) Akses Internet

- a. Tersedia jaringan Wi-Fi dengan kecepatan 100Mbps.
- b. Belum mengcover semua area SMPN 8 Jember.
- c. Namun mendukung pembelajaran daring dan akses informasi secara real-time.
- d. Keamanan jaringan dengan kontrol akses untuk mencegah penggunaan yang tidak sesuai

3) Gedung Sekolah Dengan Standar

- a. Memenuhi standar bangunan pendidikan dengan struktur yang kokoh dan aman, namun ada beberapa kelas yang butuh perbaikan.
- b. Dilengkapi dengan ruang kelas yang memiliki ventilasi dan pencahayaan yang baik.
- c. Memiliki jalur evakuasi dan titik kumpul.

4) Ruang TIK

- a. Dilengkapi dengan komputer yang memadai sebanyak 15 unit, perangkat lunak pendidikan, dan akses internet.
- b. Tersedia proyektor dan papan tulis interaktif untuk presentasi.
- c. Mendukung pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi secara praktis.

5) Laboratorium IPA

- a. Memiliki peralatan dan bahan praktikum yang lengkap untuk mata pelajaran IPA.
- b. Dilengkapi dengan fasilitas keselamatan seperti pemadam api dan lain-lain.
- c. Ruang dengan sistem ventilasi yang baik dan area kerja yang ergonomis.

6) Lapangan Basket

- a. Dalam tahap renovasi

7) Green House

- a. Ruang atau bangunan dengan dinding dan atap transparana, terbuat dari plastik.
- b. Digunakan untuk menumbuhkan tanaman dengan kontrol suhu, kelembapan, dan pencahayaan.
- c. Mendukung kegiatan berkebun dan penelitian ilmiah dalam bidang pertanian dan lingkungan.

8) Kantin Sehat

- a. Menyediakan makanan dan minuman bergizi, bersih, dan aman untuk dikonsumsi.
- b. Memiliki menu yang bervariasi dengan pilihan makanan sehat, sayuran, dan makanan rendah lemak.
- c. Dilengkapi dengan tempat duduk yang nyaman dan area yang bersih serta higienis.

9) Toilet

- a. Fasilitas sanitasi yang bersih dan terawat, dilengkapi dengan wastafel
- b. Memiliki sistem pembuangan air yang baik dan ventilasi yang memadai.

10) Lapangan Minisoccer

- a. Lapangan digunakan saat upacara.
- b. Memiliki permukaan rumput alami yang dirawat dengan baik.

11) Perpustakaan

- a. Ruang baca yang nyaman dengan koleksi buku, jurnal, dan bahan bacaan lainnya yang lengkap.
- b. Dilengkapi dengan area belajar, ruang diskusi kelompok, dan akses Wi-Fi yang mendukung pembelajaran secara digital.

12) Smart Claasroom

- a. Ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi canggih seperti smart T, dan sistem audio.
- b. Memiliki akses internet
- c. Mendukung metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, serta integrasi teknologi dalam pengajaran.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini, hasil penelitian akan disajikan, khususnya mengenai Integrasi konsep Sains Modern ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Jember. Data peneliti ini diperoleh melalui observasi langsung dalam proses pembelajaran, wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta pengumpulan dokumentasi pendukung.

1. Konsep Sains Modern yang Diintegrasikan Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 8 Jember

Kegiatan pembelajaran dalam konsep sains modern yang diintegrasikan kedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember yang merupakan objek dalam peneliti ini. Hal ini sesuai yang disampaikan Bapak Ahmad Nanang, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPN Negeri 8 Jember sekolah yang mengatakan bahwa:

“Untuk membentuk keberhasilan dalam mendidik siswa mbak, ya dengan memberikan pemahaman lebih serta pengalaman belajar praktik. Hal ini didapatkan dari memperluas jangkauan siswa dengan memadukan bidang ilmu pengetahuan”⁵⁴

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh para pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan konsep sains modern dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember. Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 8 Jember Bapak Ahmad Nanang, S.Pd., M.Pd. bahwa:

“Kami dari tim kurikulum memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, kami melakukan beberapa upaya, salah satunya dengan menerapkan konsep pembelajaran yang mendorong para guru untuk mengintegrasikan sains modern dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, kami juga mengajak para guru mata pelajaran lain untuk menerapkan pendekatan integrasi ini dalam pembelajaran mereka. Jadi, tidak hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tetapi juga mata pelajaran lain dianjurkan untuk dikaitkan dengan ajaran Islam. Meskipun tidak di semua mata pelajaran, kami yakin ada subtopik tertentu yang relevan dan saling berkaitan”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tim kurikulum memegang peran penting dalam merancang konsep pembelajaran yang akan diterapkan oleh para guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Salah satu konsep yang diterapkan bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan di SMP Negeri 8 Jember.⁵⁶

Ditambahkan lagi oleh Waka Kurikulum Bapak Ahmad Nanang,

S.Pd., M.Pd.bahwa :

⁵⁴ Ahmad Nanang, diwawancarai oleh Penulis , 19 November 2024

⁵⁵ Ahmad Nanang, diwawancarai oleh Penulis , 19 November 2024

⁵⁶ SMPN 8 Jember, “Observasi kegiatan pembelajaran Konsep Sains Modern yang Diintegrasikan Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” 19 November 2024

“Salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah, baik di bidang akademik maupun non-akademik, adalah dengan menerapkan integrasi sains modern dan agama. Prinsip ini juga telah kami terapkan dalam menyusun konsep pembelajaran yang telah dirancang dalam kurikulum sekolah kami.”⁵⁷

Dengan integrasi pembelajaran ini, pemahaman peserta didik meningkat dan mencegah adanya dikotomi dalam ilmu pengetahuan. Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Idris Sodik, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX, sebagai berikut:

“Bener mbak, penerapan integrasi antara agama dan sains memang memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran”.⁵⁸

Pada intinya, jika keimanan siswa semakin kuat, pemahaman teoretis mereka memadai, dan ada kesungguhan dalam diri untuk menerapkan ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur’an dan as-Sunnah, maka pembelajaran ini berhasil membentuk karakter individu dengan moral dan mental positif. Bapak Idris Sodik, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX, juga menambahkan bahwa:

“Kita sama-sama mengerti ya mbak, bahwa Al-Qur’an adalah pusat ilmu pengetahuan, karena hampir semua hal yang ada di alam semesta telah tercakup di dalamnya. Sebagai contoh, proses penciptaan manusia yang melalui beberapa tahap dalam kandungan seorang ibu, dimulai dari air mani hingga menjadi seorang bayi.”⁵⁹

Kombinasi ini berhasil memberikan pemahaman fisik lebih mendalam terkait kebenaran ayat Al-Qur’an tersebut, yang semakin

⁵⁷ Ahmad Nanang, diwawancarai oleh Penulis , 19 November 2024

⁵⁸ Idris Sodik, diwawancarai oleh Penulis , 21 Oktober 2024

⁵⁹ Idris Sodik, diwawancarai oleh Penulis , 21 Oktober 2024

memperkuat keyakinan kita akan Al-Qur'an dan menyadarkan bahwa segala sesuatu di bumi dan alam semesta telah diatur oleh Allah SWT dalam firman-Nya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Idris Sodik, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX, sebagai berikut:

“Sebagai umat Muslim, kita memiliki kewajiban untuk meyakini dan mengamalkan Al-Qur'an. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan seperti sains dan teknologi untuk memperluas wawasan kita yang terbatas. Terlebih lagi, sebagai guru yang bertanggung jawab mendidik dan mengajar siswa-siswi di sekolah, memperdalam ilmu ini menjadi bagian penting dari tugas kita”.⁶⁰

Meskipun umumnya mata pelajaran ini memanfaatkan teknologi, di SMP Negeri 8 Jember, guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai seorang guru, penting untuk mengamati bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ketika pembelajaran hanya dilakukan secara teori, sering kali siswa menunjukkan tanda-tanda kebosanan dengan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.⁶¹

Lebih lanjut beliau Bapak Idris Sodik, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX juga menjelaskan hal demikian demikian terkait dengan keuntungan menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan sains modern dan agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran di kelas IX:

⁶⁰ Idris Sodik, diwawancarai oleh Penulis , 21 Oktober 2024

⁶¹ SMPN 8 Jember, “Observasi kegiatan pembelajaran Konsep Sains Modern yang Diintegrasikan Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” 01 November 2024

“Pemanfaatan sains modern dan agama cukup penting ya mbak, terutama di sekolah kita yang sudah memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Kami sangat memaksimalkan penggunaan teknologi tersebut, terutama ketika ada materi yang dapat diintegrasikan dengan bidang ilmu lain. Sebagai contoh, dalam pembahasan materi ayat Al-Qur’an tentang kewajiban menjaga lingkungan, kami dapat menampilkan video yang relevan dengan ayat tersebut. Video tersebut bisa mencakup makna ayat, contoh tindakan yang baik, serta dampak dari upaya melestarikan atau merusak lingkungan. Ini merupakan contoh kecil penerapan pembelajaran integrasi dengan bidang ilmu lainnya.”⁶²

Dari penjelasan di atas, kita dapat memahami bahwa sebagai guru, kita harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan kreatif, salah satunya melalui penerapan integrasi pembelajaran. Dalam hal ini, integrasi antara sains modern dan ilmu agama, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sangat penting.⁶³

Penerapan ini telah dilakukan oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Jember, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Idris Sodiq, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX, berikut penuturannya beliau:

“Kami mengintegrasikan sains modern dan agama dalam mata pelajaran kami untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami teori secara mendalam, tetapi juga memperoleh gambaran jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai pemahaman tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁴

Seperti yang disampaikan Bapak Idris Sodiq, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX, berikut penuturannya beliau:

⁶² Idris Sodiq, diwawancarai oleh Penulis, 21 Oktober 2024

⁶³ SMPN 8 Jember, “Observasi kegiatan pembelajaran Konsep Sains Modern yang Diintegrasikan Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” 01 November 2024

⁶⁴ Idris Sodiq, diwawancarai oleh Penulis, 21 Oktober 2024

“Penerapan integrasi sains modern dengan agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata cukup efektif dan memberikan dampak positif. Selain menumbuhkan rasa ingin tahu, siswa juga menjadi lebih mudah memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.”⁶⁵

Tujuan serta manfaat lainnya terkait dengan penerapan integrasi konsep sains modern dan agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan contoh materi tentang kewajiban melestarikan lingkungan, siswa menjadi lebih memahami bagaimana konsep tersebut berlandaskan Al-Qur'an dan apa makna dari ayat-ayat yang relevan. Ketika diberikan contoh perilaku yang sesuai, siswa jadi lebih mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan dan dampaknya bagi mereka. Menurut saya, penerapan integrasi ini cukup efektif, terutama dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta pemahaman dan penerapan siswa terhadap materi pelajaran.⁶⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Hal ini sangat penting terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Pendekatan ini penting dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa salah satu konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diintegrasikan dengan sains dan teknologi di kelas adalah menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama, dengan menggali ayat-ayat yang berkaitan dengan sains dan teknologi sebagai penerapannya.

⁶⁵ Idris Sodik, diwawancarai oleh Penulis, 21 Oktober 2024

⁶⁶ SMPN 8 Jember, “Observasi kegiatan pembelajaran Konsep Sains Modern yang Diintegrasikan Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” 01 November 2024

2. Metode dan strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan sains modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan analisis data serta pembahasan terkait hasil penelitian dan penerapan integrasi dalam konsep sains modern dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember.

Metode dan strategi merupakan cara paling efektif dan efisien untuk melaksanakan suatu tindakan. Dalam mengembangkan metode dan strategi Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan agar program yang dirancang dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu prinsip utama tersebut adalah prinsip relevansi. Berikut penjelasan Bapak Idris Sodik, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX, berikut penuturannya beliau:

“Untuk penggunaan metode dan strategi, beberapa bab berbeda. Jadi saat pembelajaran tidak monoton dalam pembelajarannya, dalam bab ini saya menggunakan *Discovery Learning* dengan metode ceramah dan tanya jawab”.⁶⁷

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama maupun landasan dasar yang utama maupun landasan dasar yang digunakan guru dalam konsep sains modern dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember, hal ini diperoleh

⁶⁷ Idris Sodik, diwawancarai oleh Penulis, 21 Oktober 2024

berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Idris Sodiq, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX, bahwa:

“pembelajaran yang dilakukan di kelas dalam mengintegrasikan agama dan sains tentunya menggunakan Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utamanya mba, semisal materi Jujur dan Menepati Janji, disitu kan dari segi agama”.⁶⁸

“Hal ini mendorong mereka untuk melakukan penelitian terkait anjuran kejujuran dan menepati janji sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, guna menghubungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan. Di dalam ilmu pengetahuan umum, bahkan banyak kesaksian dari berbagai kejadian hingga berita di sosial media bahwa orang yang berbohong akan merugi, di dalam bab ini mbak saya mengajarkan pada siswa dikelas IX yang sudah memasuki usia remaja apa pentingnya jujur dan menepati janji terhadap semua orang”.⁶⁹

Ajaran Islam adalah ajaran yang bersifat universal, sehingga dalam Islam tidak ada pemisahan ilmu. Semua ilmu dianggap penting untuk dipelajari agar seseorang dapat menjalani hidup dengan baik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nanang, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPN Negeri 8 Jember sekolah yang mengatakan bahwa:

“jadi gini mbak, kalo prinsip dari sekolah itu tidak ada mendikotomikan atau memisahkan ilmu, apalagi pembelajaran sains dan agama yang pasti berkesinambungan karena sejatinya ilmu itu satu dari Allah SWT”.⁷⁰

Saat ini, banyak konsep yang diterapkan berlandaskan pada pemisahan ilmu (dikotomi), di mana pembagian ilmu tersebut hanya

⁶⁸ Idris Sodiq, diwawancarai oleh Penulis, 21 Oktober 2024

⁶⁹ SMPN 8 Jember, “Observasi kegiatan pembelajaran Konsep Sains Modern yang Diintegrasikan Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” 01 November 2024

⁷⁰ Ahmad Nanang, diwawancarai oleh Penulis, 19 Oktober 2024

berlaku dalam periode tertentu. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Idris Sodik, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX, bahwa:

“kalau ada dikotomi ilmu mbak, siswa tidak dapat menjangkau luas pemikirannya dengan pengetahuan yang dibatasi, maka dari itu perlu adanya pembiasaan untuk mengintegrasikan antara ilmu agama dengan ilmu sains sesuai perkembangan zaman serta memperluas pemahaman materi”.⁷¹

Setelah siswa diberikan penjelasan mengenai materi, guru memberikan tugas untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Idris Sodik, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX, bahwa:

“Strategi lain yang saya gunakan mbak dalam mengintegrasikan agama dan sains, yaitu tentang keterkaitan antara sains dan agama dalam kehidupan sehari-hari seperti memberikan tugas kepada siswa, misalkan pada materi zakat fitrah dan zakat mal.”⁷²

Kegiatan praktek merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menghasilkan individu akademis yang mampu menghubungkan antara teori dan praktik dalam bidang keilmuan mereka. Hal ini juga diterapkan di SMP Negeri 8 Jember bahwa dalam mengintegrasikan agama dan sains guru juga menggunakan strategi praktek agar siswa tidak hanya mengenal teorinya saja. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mohammad Bagus Zamzami, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, bahwa:

⁷¹ Idris Sodik, diwawancarai oleh Penulis, 21 Oktober 2024

⁷² Idris Sodik, diwawancarai oleh Penulis, 21 Oktober 2024

“biasanya disini itu anak-anaknya saya suruh praktek mbak, contohnya pada saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi bioteknologi pertanian biasanya kita ajak ke greenhouse hidroponik yang ada disekolah”.⁷³

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Mohammad Bagus Zamzami, S. Pd selaku guru ilmu pengetahuan alam, bahwasannya pada saat materi tertentu akan menggunakan strategi praktek maupun proyek dalam mengintegrasikan agama dan sains, sebagaimana dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut:

“gini mbak, saya disini kan diberi tanggung jawab mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dimana bahwa pembelajaran ini kan terkait makhluk hidup, tumbuhan, hewan yang tentunya berkaitan dengan sang pencipta ya mbak, maka dari itu saya mencoba untuk belajar mengintegrasikan agama dan sains berdasarkan pembelajaran di lapangan bahkan sambil bermain, karena saya yakin dengan adanya praktek langsung pastisiswa akan lebih mengerti dan lebih memahami bahwa pencipta itu ada”.⁷⁴

Penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Bagus Zamzami, S.Pd, sebagai guru Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 8 Jember, memberikan pemahaman bahwa saat ini merupakan waktu yang tepat untuk menyatukan sains dan agama dalam sebuah kesadaran yang lebih harmonis. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan mengintegrasikan agama dan sains melalui pembelajaran langsung di lapangan, praktik, maupun proyek.

Tujuan dari strategi dan metode yang telah dijelaskan di atas, yang diterapkan oleh masing-masing guru, pada dasarnya sama. Namun, pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan agama dan sains berbeda, sehingga arah pencapaian tujuan menjadi bervariasi. Bapak Idris

⁷³ Mohammad Bagus Zamzami, diwawancarai oleh Penulis, 02 November 2024

⁷⁴ Mohammad Bagus Zamzami, diwawancarai oleh Penulis, 02 November 2024

Sodiq, S.Pd., yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Jember, menyatakan bahwa:

“jadi gini mbak, tujuan dari mengintegrasikan agama dan sains bertujuan agar siswa tidak hanya belajar agama secara monoton. Mengingat perkembangan teknologi yang pesat saat ini, saya berharap siswa saya tidak tertinggal dari kemajuan zaman.”⁷⁵

Tujuan yang sudah disampaikan oleh Bapak Idris Sodiq, S.Pd. Tentu saja, hal ini juga menjadi harapan setiap guru, yaitu agar siswa memahami materi yang disampaikan dan tidak merasa bosan, sehingga mereka dapat tetap aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Bagus Zamzami, S.Pd, sebagai guru Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 8 Jember yang diketahui oleh beliau bahwa ilmu pengetahuan alam juga tidak jauh dari konsep agama.



Gambar 4.1 Penggunaan *Discovery Learning*⁷⁶

⁷⁵ Idris Sodiq, diwawancarai oleh Penulis, 21 Oktober 2024

⁷⁶ Dokumentasi hari Jumat 01 November 2024



Gambar 4.2 Penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen⁷⁷

3. Dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember

Setelah dilakukan penelitian dan memperoleh data terkait dengan dampak integrasi konsep sains modern dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 8 Jember, dalam sistem pendidikan yang terintegrasi, ilmu tidak lagi dikelompokkan berdasarkan kategori umum atau agama. Sebaliknya, pengklasifikasian dilakukan berdasarkan objek-objek ilmu itu sendiri, bukan berdasarkan peran dan fungsinya. Seperti halnya di SMP Negeri 8 Jember dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya ada pengintegrasian agama dan sains.⁷⁸

Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Ahmad Nanang S.Pd., M.Pd., sebagai Waka Kurikulum SMP Negeri 8 Jember yang menyatakan bahwa:

“Ilmu itu bersifat satu kesatuan, tidak hanya terbatas pada ilmu agama atau ilmu sains saja, melainkan kedua ilmu tersebut sama-sama penting. Oleh karena itu, di SMP Negeri 8 Jember, siswa tidak hanya mempelajari sains atau agama secara terpisah, melainkan keduanya diintegrasikan atau dikombinasikan. Dengan adanya pengintegrasian antara agama dan sains, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan”.⁷⁹

⁷⁷ Dokumentasi hari Jumat 23 November 2024

⁷⁸ SMPN 8 Jember, “Observasi kegiatan pembelajaran Konsep Sains Modern yang Diintegrasikan Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” 01 November 2024

⁷⁹ Ahmad Nanang, diwawancarai oleh Penulis, 19 Oktober 2024

Pernyataan tersebut juga di kuatkan oleh Bapak Idris Sodiq, S.Pd., yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX dalam kutipan bahwa:

"Pengintegrasian materi sangat penting, Mbak, karena jika kita hanya fokus pada materi tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak akan sepenuhnya memahami apa yang diajarkan oleh guru. Misalnya, dalam materi tentang kejujuran dan menepati janji, perlu dijelaskan dampak yang akan muncul jika kita melanggarnya, yang tentunya akan merugikan kedua belah pihak."⁸⁰

Siswa juga telah merasakan bahwa dengan adanya pengintegrasian antara agama dan sains, materi menjadi lebih mudah untuk dipahami. Menurut penuturan Muhammad Roif Saputra salah satu siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Jember sebagai berikut:

"Kalau dari saya kak pembelajaran yang dijelaskan dengan pembelajaran lain itu cukup menarik, karena untuk saya sendiri lebih paham dan cepat mengerti bahwa yang semua pembelajaran itu masih ada keterkaitan apalagi dalam kehidupan sehari-hari."⁸¹

Hasil dari penelitian yang saya lakukan dari pengintegrasian konsep sains modern dalam pembelajaran agama islam di SMP Negeri 8 Jember membawa dampak bagus baik bagi siswa. Menurut penuturan Kevin Azrial Hariawan salah satu siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Jember sebagai berikut:

⁸⁰ Idris Sodiq, diwawancarai oleh Penulis, 18 November 2024

⁸¹ Muhammad Roif Saputra, diwawancarai oleh Penulis, 01 November 2024

“kalau bagi saya adanya integrasi agama dan sains itu cukup menarik kak, melatih kita yang semakin banyak berfikir kritis dan paham akan keterhubungan pembelajaran satu dengan yang lain”.⁸²

Dengan penjelasan siswa diatas Bapak Ahmad Nanang S.Pd., M.Pd., sebagai Waka Kurikulum SMP Negeri 8 Jember, menambahkan penjelasan bahwa:

“dari hasil pengintegrasian sains modern dan agama membuat siswa lebih siap menghadapi tantangan global, menjadikan motivasi siswa dalam minat belajar serta mampu memadupadankan dengan kehidupan sehari-hari”.⁸³

Upaya mengintegrasikan konsep sains modern dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember sudah sangat jelas bahwa sangat penting dalam hal memudahkan siswa untuk memahami materi.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Konsep sains modern apa saja yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 8 Jember?	a. Penggunaan konsep Neurosains dan psikologi dimana konsep ini dapat dikaitkan dengan hadits-hadits yang mendorong untuk menjaga hati, pikiran serta mengontrol emosi, dimana ini masih bersangkutan dengan materi bab 2 tentang “Jujur dan Menepati Janji” dan bab 3. Tentang Manual Keberkahandengan Rasa

⁸² Kevin Azrial Hariawan, diwawancarai oleh Penulis, 01 November 2024

⁸³ Ahmad Nanang, diwawancarai oleh Penulis, 19 Oktober 2024

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>Hormat dan Taat kepada Orang Tua dan Guru”.</p> <p>b. Dengan integrasi konsep sains modern dalam pembelajaran mengajarkan siswa untuk menekankan pentingnya nilai-nilai etika yang kuat serta kesadaran sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2.	<p>Bagaimana metode dan strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan sains modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember?</p>	<p>a. Penggunaan metode dan startegi dalam inetgrasi konsep sains modern yaitu menggunakan pendekatan saintific dengan model pembelajaran Discovery learning dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.</p> <p>b. Dan dalam integrasi konsep sains modern dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demosntrasi dan eksperimen yaitu menjelaskan tentang ciptaan Tuhan, serta menekankan pentingnya menghargai dan merawat tanaman sebagai bagian dari ibadah.</p>
3.	<p>Bagaimana dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember?</p>	<p>a. Sesuai yang didapati peneliti dalam wawancara, informan menjelaskan bahwa dampak integrasi konsep sains modern tersebut yaitu adanya peningkatan pemahaman konsep.</p> <p>b. Mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif.</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		c. Meningkatkan motivasi siswa d. Peningkatan keterampilan kolaboratif dan komunikasi. e. Membantu mengatasi konflik antara sains dan agama.

C. Pembahasan Temuan

Data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya temuan dari penelitian dari data lapangan tersebut dikaitkan dengan teori yang penelitiannya terdahulu yang peneliti gunakan. Hasil dari penelitian selanjutnya disajikan serta dianalisis dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan fenomena atau fakta yang terjadi di lapangan. Berikut ini bagian membahas temuan yang sebagai berikut:

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai integrasi konsep sains modern dalam pembelajaran agama islam dan budi pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember ini dapat diketahui bahwa, sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang sudah mempersiapkan peserta didiknya untuk peningkatan pemahaman konsep integrasi sains modern dan agama.

Proses kegiatan dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengintegrasikan sains modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember berlangsung di dalam dan di luar kelas. Dikarenakan ada beberapa metode yang digunakan yaitu *Discovery Learning* dan metode Demonstrasi dan Esperimen.

Dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember juga mendapatkan hasil yang baik yaitu adanya peningkatan pemahaman konsep, siswa mampu berfikir kritis dan reflektif, meningkatkan motivasi siswa, peningkatan keterampilan kolaboratif dan komunikasi dan mengatasi konflik antara sains dan agama.

Hasil temuan yang dilakukan peneliti, pengintegrasian sains modern dengan pembelajaran agama dan budi pekerti dapat membantu siswa memahami konsep tersebut lebih mendalam. Integrasi sains dengan pendidikan agama membantu siswa mengembangkan kesadaran yang lebih besar terhadap moral dan etika. Mengintegrasikan sains modern dengan pendidikan agama memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam penerapannya integrasi sains dan agama menunjukkan bahwa melalui kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari Al-Qur'an. Guru menelusuri ayat-ayat yang mengandung sains dan teknologi untuk memperkaya materi pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi, serta mengembangkan pribadi siswa sebagai khalifah di bumi.

Penelitian lain mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan agama dengan sains, dengan fokus pada kurikulum dan proses pembelajaran yang menjamin pemahaman siswa tentang sains dalam kerangka agama. Ini termasuk penggunaan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa model

pembelajaran integratif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah sambil tetap berpegang pada nilai-nilai agama.

Penelitian di SMP Negeri 8 Jember menunjukkan bahwa integrasi antara sains dan ajaran Islam membantu siswa memahami hubungan antara keduanya, serta mengatasi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap pendidikan agama. Proses ini juga menciptakan kesadaran akan pentingnya etika dan moral dalam penggunaan ilmu pengetahuan.

Temuan M. Ihsanuddin Ali Waffa menyimpulkan bahwa Bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadis kelas VII terjadi melalui beberapa model integrasi-interkoneksi yaitu Informatif, konfirmatif, dan korektif. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran dan dapat menciptakan suasana dalam kelas menjadi hidup. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran Al-Quran Hadis yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), diskusi, *cooperative learning*, *gallery walk*, dan pemecahan masalah. Perbedaan dengan peneliti yaitu di lembaga pendidikan.⁸⁴

Muhammad Fajrul Bahri, memiliki temuan yang berbeda yaitu Bentuk integrasi- interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bisa terjadi tetapi hanya

⁸⁴ M. Ihsanuddin Ali Waffa, "Integrasi Interkoneksi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Alquran Hadis Pada Peserta Didik Kelas 7 Di MTSN 1 Yogyakarta"

melalui ranah pendekatannya saja. Pendekatan yang digunakan (1) pendekatan kontak, dan (2) pendekatan konfirmasi. 2) Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan dengan menghubungkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang relevan dengan materi integrasi-interkoneksi agama dan sains. Dan penelitian hamper sama dengan penelitian fajrul tapi beda lembaga.⁸⁵

Hasil temuan dari Firman Mansir berupa model pengintegrasian IPA dan pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran. Adanya keterkaitan hubungan Pendidikan Agama Islam dengan sains di madrasah dapat memberikan wawasan baru bagi siswa tentang pentingnya sains dan agama dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Dan penelitian ini berupa jurnal.⁸⁶

Fahrudin mendapatkan hasil penelitian menerapkan paradigma pendidikan Islam yang berbasis Sains yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sistem pendidikannya yang selaras dengan gagasan islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penelitian di konsep pembelajaran.⁸⁷

⁸⁵ Muhammad Fajrul Bahri, "Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

⁸⁶ Firman Mansir, "Interconnection of Religious Education and Modern Science in Islamic Religious Learning."

⁸⁷ Fahrudin, "Interkoneksi Paradigma Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas Tren Sains Tebuiring Jombang".

Penelitian yang dilakukan Mimi Herman dengan hasil yang diperoleh konsep yang terintegrasi dan terinterkoneksi antara ikatan kimia dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadits.⁸⁸



⁸⁸ Mimi Herman, "Integrasi Dan Interkoneksi Ayat-Ayat Al-Quran Dan Hadist Dengan Ikatan Kimia".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis pada Integrasi Konsep Sains Modern dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 8 Jember maka dapat diambil kesimpulan:

1. Konsep Sains Modern yang dapat diintegrasikan kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 8 Jember yaitu : a). Menghubungkan pemahaman ilmiah dengan nilai-nilai moral dan spiritual. b). Mengaitkan berbagai fenomena ilmiah dengan ajaran Islam yang mengajarkan keteraturan alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT.
2. Metode dan Strategi yang digunakan Guru untuk Mengintegrasikan Sains Modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember yaitu : a). Menjadikan al quran dan hadis sebagai sumber utama dalam mengintegrasikan agama dan sains. b). Memperluas materi kajian agama Islam dan menghindari dikotomi ilmu. c). Memberikan tugas kepada siswa. d). Kegiatan praktek siswa.
3. Dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember yaitu : a). peningkatan pemahaman konsep integrasi sains modern dan agama. b). melatih nalar siswa untuk berpikir kritis. c). kesiapan untuk menghadapi tantangan era dikeumidan hari. d). memotivasi minat belajar siswa dalam intgrasi konsep sains modern dan agama.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan oleh pihak sekolah untuk lebih meningkatkan keefektifan penggunaan Intgerasi konsep sains modern dalam seluruh pembelajaran.

2. Bagi Guru

Agar guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan efektif, mereka perlu mengembangkan kemampuan dalam menerapkan metode yang sesuai serta melakukan evaluasi yang tepat, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan akhlak siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperdalam pemahaman, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat memperkaya wawasan keilmuan, khususnya dalam mengintegrasikan konsep-konsep sains modern ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum hal 12. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga). 2004.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. Hadits-Hadits Sains, hlm. 32 (Yogyakarta: Laksana).
- Alim, Akhmad. 2014. Sains dan Teknologi Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Andayani, Abdul Majid and Dian. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum. 134. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2004.
- Bagir, Zainal Abidin. Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi (Mizan Zainal Abidin Bagir, Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi . 21. (Mizan Pustaka). 2005.
- Bahri, Muhammad Fajrul. "Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."
- Barbour, Ian G. Juru Bicara Tuhan, Judul Asli *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, Or Partuners ?* Hlm.47-83, (Bandung: Mizan) Alih Bahasa E.R. Muhammad. 2002
- Barbour, Ian G. *Religion and Science : Historical and Contemporary Issues : A Revised and Expanded Edition of Religion in an Age of Science* (Harper Collins Publishers, 1997), 140; Islah Gusmian, "Mengurai Benang Kusut Hubungan Sains Dan Agama," no. 1: 2.Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman 20. 2009. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v20i1.93>.
- Creswell, Jhon W. Penelitian Kualitatif & Desain Riset.23. Yogyakarta:Pustaka Belajar. 2015.
- Darajat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Islam. 86. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Agama Republik Indonesia. Toha Putra, 1989. Alquran dan Terjemahan, 499. (Semarang). 1996.
- et al, Miftahudin. "Situation Method Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam," no. 2 . CV. Aksara Satu Dan Nahdlatul Fikr STAIMA Banjar 1. Februari 2, 2019 .
- Fahrudin. "Interkoneksi Paradigma Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas Tren Sains Tebuirang Jombang". Journal Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Fajriati, Imelda. *Islam Dan Sains Dalam Paradigma Integrasi Dan Interkoneksi*. 5. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga). 2011.
- Gusmian, “Mengurai Benang Kusut Hubungan Sains Dan Agama,” 140
- Hariawan, Kevin Azrial siswa kelas IX di wawancara pada tanggal 08 Oktober 2024
- Haryanto (Ed), Hamzah and. *Al-Qur’an Dan Sains Modern: Sainifikasi Teologi Dan Teologi Sainifik*, 42.
- Haryanto (Ed), Muchotob Hamzah and Sri. *Al-Qur’an Dan Sains Modern: Sainifikasi Teologi Dan Teologi Sainifik*. 47. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara. 2021.
- Haufht, Jhon F. *Perjumpaan Sains Dan Agama, Judul Asli Science And Religion: From Confluct To Conversation*, Hlm.,1. (Bandung: Mizan Diterjemah Oleh Fransiskus Borgias). 2004.
- Hefni, Zain. “Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Islam,” (Desember 15, 2014). (blog), <http://hefnizeinstainjember.blogspot.com/2014/12/konsep-integrasi-keilmuan-dalam-islam.html>.
- Herman, Mimi. “Integrasi Dan Interkoneksi Ayat-Ayat Al-Quran Dan Hadist Dengan Ikatan Kimia”. *Jurnal Education And Development*, Vol. 9, No. 2, Pp. 317-327, Apr. 2021.
- Hidayat, Fahri. “Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2: 299–318. (December 1, 2015) <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.299-318>
- Ibid*, hal 20.
- Kebijakan publik di bidang pendidikan sebagai contoh adalah ketentuan pemerintah menaikkan anggaran 20% dalam APBN/APBD dan ketentuan sertifikasi tenaga pendidik yang apabila tidak dilaksanakan bisa diimpeachment karena bertentangan dengan undang-undang.
- Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, 3.
- Mahzar, Armahedi. Merumuskan Paradigma Sains Dan Teknologi Revolusi Integralisme Islam 94–105. Mizan, , 212; Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama*. Bandung. 2004.
- Mahzar, Armahedi. *Integrasi Sains dan Agama: Model dan Metodologi*, dalam Zainal Abidin Bagir dkk (eds.), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan) 2005.

- Mansir, Firman. *“Interconnection of Religious Education and Modern Science in Islamic Religious Learning”*. *Journal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Maulana, Salmina, Iqbal. *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 6 No. 1, Hal. 166-172. Juni 2024
- Nanang, Ahmad . Waka Kurikulum di wawancarai pada tanggal 01 Oktober 2024
- Nasr, Seyyed Hossein. *Science & Civilization in Islam*, Second Edition, Second edition. 42. (Cambridge: Islamic Texts Society). 2003.
- Nizar, Samsul.2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. 86-88. (Jakarta : Gaya Media Pratama). 2001.
- Nurhayati, Umi. *Relasi Antar Sains dan Agama menurut Armahedi Mahzar*, Skripsi Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, , hal 7. 2014.
- Poerwadarminta, Wilfridus Josephus. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 384 (Jakarta: Balai Pustaka). 1999.
- Rahman, Nazaruddin. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. 12. (Yogyakarta: Teras). 2007.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, H. 325. Jakarta, Kalam Mulia. 2015
- Rusydiyah, Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif* h. 105, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada). 2016.
- Saputra, Muhammad Roif, siswa kelas IX di wawancarai pada tanggal 08 Oktober 2024.
- Sodiq, Idris. *Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX*, pada tanggal 05 dan 08 Oktober 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. 227. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. 111. 2016. (Tulungagung: Akademia Pustaka).
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Ilmu: Mengenal Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Pengetahuan*.4. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* hal. 46. (Jember: IAIN Jember Press, 2020).

- Usman, M. U. Manjadi Guru Profesional. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya). 2001.
- Vebrianto, Zarima Zain and Rian. “Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA,” , no.0: 703–8. Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri. (May 19, 2017)
- Waffa, M. Ihsanuddin Ali. “*Integrasi Interkoneksi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Alquran Hadis Pada Peserta Didik Kelas 7 Di MTSN 1 Yogyakarta*”. 2019.
- Wahyuningsih, Sri. Metode Penelitian Studi Kasus; Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. Madura. Desember 2013.
- Zamzami, Mohammad Bagus. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pada tanggal 10 Oktober 2024.
- Zulhendri, Aini Qolbiyah, Amril M, JURNAL BASICEDU <https://jbasic.org/index.php/basicedu> , 2021.



Lampiran 1

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Integrasi Konsep Sains Modern Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Integrasi Konsep Sains Modern Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Interaksi Konsep Sains Modern: <ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan sains modern dalam agama Konsep sains modern yang diterapkan di pembelajaran Penggunaan sains modern dalam pemahaman agama Proses pengajaran dan pembelajaran yang terkait dengan materi keislaman Hasil belajar siswa Motivasi pembelajaran Metode Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Wakil kepala Kurikulum SMP Negeri 8 Jember Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Jember. Guru Ilmu Pengetahuan Alam SMP Negeri 8 Jember. Siswa SMP Negeri 8 Jember. Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian fenomenologi Lokasi penelitian di SMP Negeri 8 Jember Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian data Penarikan kesimpulan Uji Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep sains modern apa saja yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 8 Jember? Bagaimana metode dan strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan sains modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember? Bagaimana dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Jember 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui konsep sains modern yang dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 8 Jember Untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan sains modern dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember Untuk mengetahui dampak pengintegrasian sains modern terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 8 Jember

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ella Rolita

NIM : 2041010007

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur- unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 12 November 2024
Hormat Saya



Ella Rolita

NIM: 204101010007

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ella Rolita
 NIM : 2041010007
 Fakultas/Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Integrasi Konsep Sains Modern Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IX Di SMP Negeri 8 Jember

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1.	Selasa, 02 Mei 2024	Observasi dan wawancara awal	Idris Sodik, S.Pd	
2.	Senin, 19 Oktober 2024	Penyerahan surat izin penelitian ke pihak sekolah SMPN 8 Jember	Ahmad Nanang, S.Pd., M.Pd	
3.	Senin, 21 Oktober 2024	Wawancara terkait konsep integrasi sains modern	Idris Sodik, S.Pd	
4.	Jumat, 01 November 2024	Observasi kegiatan pembelajaran konsep integrasi sains modern dan Wawancara terkait integrasi sains modern dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti	Peserta didik Kelas IX	
5.	Sabtu, 02 November 2024	Wawancara terkait integrasi sains modern dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	Mohammad Bagus Zamzami, S. Pd	
6.	Jumat, 08 November 2024	Wawancara terkait dampak integrasi sains modern dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti	Idris Sodik, S.Pd	
7.	Sabtu, 15 November 2024	Melengkapi data-data penelitian	Idris Sodik, S.Pd	
8.	Sabtu, 23 November 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Ahmad Nanang, S.Pd., M.Pd	

Jember, 23 November 2024

Kepala Sekolah



*Lampiran 4***PEDOMAN PENELITIAN****1. Pedoman Wawancara Guru**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara membentuk keberhasilan dalam mendidik siswa? (teori interdisipliner)
2.	Bagaimana langkah pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan konsep sains modern? (teori holistik)
3.	Bagaimana pihak kurikulum merancang konsep pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX? (teori konstruktivisme)
4.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan konsep integrasi sains modern dan agama bagi kelas IX? (teori interdisipliner)
5.	Atas landasan apa saja dalam penerapan konsep sains modern dan agama? (teori holistik)
6.	Apa keuntungan dalam menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan sains modern dan agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran di kelas IX? (teori interdisipliner)
7.	Manfaat apa saja yang diperoleh dari penerapan integrasi sains dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

	Pekerti Kelas IX? (teori konstruktivisme)
8.	Adakah tujuan atau hal lain dalam penerapan integrasi konsep sains modern dan agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX? (teori konstruktivisme)
9.	Metode dan strategi apa yang digunakan dalam integrasi dalam konsep sains modern dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX? (teori interdisipliner)
10.	Pada bab berapa metode dan strategi ini diterapkan? (teori interdisipliner)
11.	Bagaimana konsep sains modern dapat memperkuat pemahaman siswa? (teori holistik)
12.	Bagaimana cara menjelaskan bahwa integrasi konsep sains modern dan agama itu saling melengkapi, bukan berbeda? (teori interdisipliner)
13.	Seberapa penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang luas pada konsep integrasi sains modern dalam agama? (teori konstruktivisme)
14.	Contoh tugas dalam menerapkan konsep sains modern dan agama dalam kehidupan sehari-hari seperti apa? (teori interdisipliner)
15.	Contoh praktik seperti apa yang mengintegrasikan konsep agama dan sains dalam bidang IPA? (teori interdisipliner)
16.	Dalam pembelajaran IPA, bagaimana cara meyakinkan siswa bahwa integrasi konsep sains modern itu berkesinambungan? (teori

	interdisipliner)
17.	Seberapa penting integrasi konsep sains modern dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bagi kelas IX? (teori konstruktivisme)
18.	Bagaimana tanggapan tentang dampak pengintegrasian konsep sains modern dan agama? (teori konstruktivisme)
19.	Seberapa penting pengintegrasian konsep sains modern dan agama bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX? (teori interdisipliner)
20.	Apa manfaat jangka panjang yang bisa diperoleh siswa dari konsep integrasi sains modern dan agama? (teori holistik)

2. Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana respon sebagai siswa dalam adanya pengintegrasian konsep sains modern dan agama?
2.	Apa dampak positif bagi siswa dalam pengintegrasian konsep sains modern dan agama?

3. Instrumen observasi

- a. Letak Geografis SMPN 8 Jember
- b. Observasi pelaksanaan dan evaluasi integrasi konsep sains modern dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Negeri 8 Jember

4. Instrumen Dokumentasi

- a. Sejarah SMP Negeri 8 Jember
- b. Profil SMP Negeri 8 Jember yang meliputi data kependidikan serta data peserta didik
- c. RPP kelas IX mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8890/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 8 JEMBER

Jl. Basuki Rahmad No. 25, Kaliwates, Gumuksari, Tegal Besar, Jember, Kabupaten Jember, Ja

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010007
 Nama : ELLA ROLITA
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "INTEGRASI KONSEP SAINS MODERN

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

KELAS IX DI SMP NEGERI 8 JEMBER" selama 30 (Tiga Puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Tutuk Pancaningtyas S., S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 November 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 8 JEMBER

Jl. Basuki Rahmat No. 25, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68132
Telp. (0331) 337868, E-mail: smpndelapan.jember@gmail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.5.1/143/35.09.310.11.20523896/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Tutuk Pancaningtyas S., S.Pd
NIP	: 197606011999122002
Pangkat / golongan	: Pembina Tk.I / IVa
Jabatan	: Kepala UPTD SATDIK
Unit Kerja	: UPTD SATDIK SMPN 8 JEMBER

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama	: Ella Rolita
NIM	: 204101010007
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian yang berjudul “Integrasi Konsep Sains Modern Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IX DI SMP Negeri 8 Jember”. Pada tanggal 19 Oktober sampai 23 November 2024 di SMPN 8 Jember.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 November 2024
Kepala SMPN 8 JEMBER



Tutuk Pancaningtyas S., S.Pd
Pembina Tk.I / IVa
NIP. 197606011999122002

*Lampiran 8**Dokumentasi buku pembelajaran dan RPP*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 JEMBER**



Jl. Basuki Rahmat No. 25 Jember, Telp. 0331-337868, Email. smpn8jember@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 8 Jember	Kelas/Semester	: IX / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: PAI dan BP	Alokasi Waktu	: 3 x 40 Menit
Materi Pokok	: Jujur dan Menepati janji.		
Sub Materi	: Perilaku jujur		

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. (integrasi konsep sains modern dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.5. Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mendeskripsikan pengertian jujur dengan benar.
- Menyebutkan dalil naqli tentang jujur dengan benar.
- Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- Berprilaku jujur di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Didalam Q.S. Al-ahzab (33) ayat 70 Allah memerintah manusia untuk senantiasa berkata benar/jujur. Jujur adalah ucapan seseorang yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat. Jujur bisa dikategorikan kepada 3 hal, yaitu:
 - Jujur kepada diri sendiri
 - Jujur kepada orang lain
 - Jujur kepada Allah SWT.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintific
 Model Pembelajaran : Discovery Learning
 Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi,
 dan penugasan.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media

- Lembar Kerja (Siswa)
- Lembar Penilaian

2. Alat/bahan

- Spidol, Papan tulis
- Bahan ajar

G. SUMBER BELAJAR

- Buku pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IX, Kemendikbud tahun 2018.
- Buku referensi yang relevan, lingkungan setempat.
- Internet

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan (10 menit)	
	1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
	3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Berprilaku Jujur.
	4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.
Kegiatan Inti (60 Menit)	KEGIATAN LITERASI
	➤ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Berprilaku Jujur.
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	➤ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Berprilaku Jujur
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	➤ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Berprilaku Jujur.
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	➤ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (10 menit)	
	<p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <p>➤ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Berprilaku Jujur</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>
Penutup (10 menit)	
1.	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2.	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian yang akan dilakukan diantaranya penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik penilaian pengamatan sikap.

Pedoman pengamatan sikap dapat menggunakan format :

PEDOMAN PENILAIAN SIKAP

Kelas : IX

Hari, Tgl :

Pertemuan Ke :

Materi Pokok :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Nama	ASPEK PENILAIAN				
		Pengumpulan Tepat Waktu	Kelengkapan Tugas	Keaktifan Presentasi	Ekspre si	Kekompakan

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

- Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

INSTRUMEN OBSERVASI PENGETAHUAN

Kelas : IX
 Hari, Tgl :
 Pertemuan Ke :
 Materi Pokok :

Pengetahuan yang dinilai :

(Materi Pertama).....

 (Materi Kedua).....

 (Materi Ketiga).....
 ... dst.

No	NAMA	JAWABAN PESERTA DIDIK			
		Jawaban Kurang Tepat	Jawaban Tepat	Jawaban benar tapi tidak sistematis	Jawaban benar dan sistematis

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut:

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya jawaban kurang tepat.
- Skor 2 jika jawaban berupa jawaban tepat
- Skor 3 jika jawaban berupa jawaban benar tapi tidak sistematis
- Skor 4 jika jawaban berupa jawaban benar dan sistematis.

Nilai = Skor Perolehan × 25

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam

memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Hakikat dan Teori Kedaulatan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	NAMA	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab (Argumentasi)				Memberi Saran Dan Solusi				Memberi Apresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{2} \times 50$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No	ASPEK	PENSKORAN
1	Kemampuan Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 4 apabila selalu bertanya. ➤ Skor 3 apabila sering bertanya. ➤ Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. ➤ Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab (Argumentasi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. ➤ Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. ➤ Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. ➤ Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Memberi Saran dan Solusi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 4 apabila selalu memberi masukan. ➤ Skor 3 apabila sering memberi masukan. ➤ Skor 2 apabila kadang-kadang

		memberi masukan. ➤ Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Memberi Apresiasi	➤ Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. ➤ Skor 3 apabila sering memberikan pujian. ➤ Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. ➤ Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

4. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antara lain sebagai berikut.

- Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber.
- Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

5. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami materi. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan :

- Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
- Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
- Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan

Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik.

Jember, 14 Agustus 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd
NIP. 19760601 199912 2 002

Idris Sodiq, S.Pd
NIP. -

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas : IX

No. Absen :

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sesuai jawaban yang paling tepat!

1. Waktu yang tepat untuk membiasakan kejujuran bagi setiap kita adalah...
 - a. Sejak kecil
 - b. Sejak dewasa
 - c. Sejak menikah
 - d. Sejak sekarang
2. Konsekuensi di akhirat bagi orang yang tidak jujur adalah...
 - a. Dijauhi teman
 - b. Dibenci orang lain
 - c. Mendapat murka Allah dan dosa
 - d. Meninggal dunia
3. Seseorang yang memiliki sifat ingkar janji berarti memiliki sifat...
 - a. Takabur
 - b. Hasud
 - c. Riya'
 - d. Nifak
4. Orang yang berkata dusta merupakan salah satu tanda...
 - a. Munafik
 - b. Nifak
 - c. Takabur
 - d. Optimis
5. Apabila berjanji sebaiknya mengucapkan...
 - a. Alhamdulillah
 - b. Insya Allah
 - c. Masya Allah
 - d. Astaghfirullah
6. Di dalam Q.S. Al ahzab : 70, Allah memerintahkan manusia supaya...
 - a. Berdusta
 - b. Mengingkari janji
 - c. Jujur
 - d. Berkhianat
7. Berikut ini yang merupakan salah satu akibat ingkar janji bagi diri sendiri adalah...
 - a. Penyesalan
 - b. Permusuhan
 - c. Pertengkaran
 - d. Kebencian
8. Secara singkat jujur adalah...
 - a. Sesuai
 - b. Setuju
 - c. Senada
 - d. Lurus
9. Menurut H.R. Bukhari, orang yang terbaik adalah...
 - a. Orang yang tidak berjanji
 - b. Orang yang berjanji
 - c. Orang yang cepat berjanji
 - d. Orang paling baik menunaikan janji
10. Ucapan seseorang kepada orang lain yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat disebut...
 - a. Nasihat
 - b. Janji
 - c. Motivasi
 - d. Optimis

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sikap jujur akan membawa kepada...
2. Apa yang dimaksud dengan jujur?
3. Apa yang dimaksud dengan menepati janji?
4. Bagaimanakah hubungan jujur dengan menepati janji!

5. Sebutkan ciri-ciri orang munafik kata Rosulullah dalam hadisnya!

BAB
3

Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat kepada Orang Tua dan Guru



Gambar 3.1. Sungkem kepada orang tua
Sumber: ksduaisyiyah.files.wordpress.com



Gambar 3.2. Menghormati guru
Sumber: sdi11surabaya.files.wordpress.com



Gambar 3.3. Patuh kepada guru
Sumber: history1978.files.wordpress.com

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti **41**



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 JEMBER**



Jl. Basuki Rahmat No. 25 Jember, Telp. 0331-337868, Email. smpn8jember@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 8 Jember	Kelas/Semester	: IX / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: PAI dan BP	Alokasi Waktu	: 3 x 40 Menit
Materi Pokok	: Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat kepada Orang Tua dan Guru.		
Sub Materi	: Hormat dan Sayang kepada Kedua Orang Tua		

J. KOMPETENSI INTI

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. (integrasi konsep sains modern dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti).
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

K. KOMPETENSI DASAR

- 2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

L. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mendeskripsikan pengertian menghormati kepada orang tua dan guru dengan benar.
- Menunjukkan dalil menghormati kepada orang tua dan guru dengan benar.
- Menunjukkan contoh perilaku menghormati kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

M. MATERI PEMBELAJARAN

- Hormat dan menyayangi orang tua merupakan tugas dan kewajiban setiap anak. Allah memerintahkan kita didalam surah Al-Isra' ayat 23 yang artinya: *"dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepadaibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya*

atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

- Orang yang berbakti kepada kedua orang tuanya akan mendapatkan keberkahan sebagai berikut :
 - Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu kunci masuk surga.
 - Berbakti kepada kedua orang tua merupakan bagian dari jihad fii sabilillah.
 - Berbakti kepada kedua orang tua dapat melebur dosa-dosa besar.

N. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintific
 Model Pembelajaran : Discovery Learning
 Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

O. MEDIA PEMBELAJARAN

3. Media

- Lembar Kerja (Siswa)
- Lembar Penilaian

4. Alat/bahan

- Spidol, Papan tulis
- Bahan ajar

P. SUMBER BELAJAR

- Buku pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IX, Kemendikbud tahun 2018.
- Buku referensi yang relevan, lingkungan setempat.
- Internet

Q. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :
Hormat dan Sayang kepada Kedua Orang Tua.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (60 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Hormat dan Sayang kepada Kedua Orang Tua.***

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (10 menit)	
	<p>mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hormat dan Sayang kepada Kedua Orang Tua</i>.</p>
	<p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <p>➤ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hormat dan Sayang kepada Kedua Orang Tua</i>.</p>
	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>➤ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</p>
	<p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <p>➤ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Hormat dan Sayang kepada Kedua Orang Tua</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</p>
Penutup (10 menit)	
	<p>1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>
	<p>2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>

R. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian yang akan dilakukan diantaranya penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

6. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik penilaian pengamatan sikap.

Pedoman pengamatan sikap dapat menggunakan format :

PEDOMAN PENILAIAN SIKAP

Kelas : IX
 Hari, Tgl :
 Pertemuan Ke :
 Materi Pokok :

No	NAMA	ASPEK PENILAIAN				
		Pengumpulan Tepat Waktu	Kelengkapan Tugas	Keaktifan Presentasi	Ekspre si	Kekompakan

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

7. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

INSTRUMEN OBSERVASI PENGETAHUAN

Kelas : IX
 Hari, Tgl :
 Pertemuan Ke :
 Materi Pokok :

Pengetahuan yang dinilai :

(Materi Pertama).....

(Materi Kedua).....

(Materi Ketiga).....

... dst.

No	NAMA	JAWABAN PESERTA DIDIK			
		Jawaban Kurang Tepat	Jawaban Tepat	Jawaban benar tapi tidak sistematis	Jawaban benar dan sistematis

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut:

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya jawaban kurang tepat.
- Skor 2 jika jawaban berupa jawaban tepat
- Skor 3 jika jawaban berupa jawaban benar tapi tidak sistematis
- Skor 4 jika jawaban berupa jawaban benar dan sistematis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

8. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Hakikat dan Teori Kedaulatan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	NAMA	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab (Argumentasi)				Memberi Saran Dan Solusi				Memberi Apresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 50$$

2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No	ASPEK	PENSKORAN
1	Kemampuan Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 4 apabila selalu bertanya. ➤ Skor 3 apabila sering bertanya. ➤ Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. ➤ Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab (Argumentasi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. ➤ Skor 3 apabila materi/jawaban

		<p>benar, rasional, dan tidak jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. ➤ Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Memberi Saran dan Solusi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 4 apabila selalu memberi masukan. ➤ Skor 3 apabila sering memberi masukan. ➤ Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. ➤ Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Memberi Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. ➤ Skor 3 apabila sering memberikan pujian. ➤ Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. ➤ Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

9. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan antara lain sebagai berikut.

- c. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber.
- d. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.

10. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami materi. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan :

- d. Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas

- e. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
 - f. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan
- Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik.

Jember, 14 Agustus 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd
NIP. 19760601 199912 2 002

Idris Sodik, S.Pd
NIP. -



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :
 Kelas : IX
 No. Absen :

C. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d sesuai jawaban yang paling tepat!

11. Salah satu ayat yang memerintahkan umat islam agar berbakti kepada kedua orang tua adalah surah Al-Isra' ayat...

e. 20	f. 21
g. 22	h. 23
12. Sikap yang tepat saat orang tua sakit parah adalah...

e. Menyewa perawat	f. Menitipkan ke panti asuhan
g. Merawat dengan penuh kasih sayang	h. Membiarkannya
13. Rasulullah memberi perbandingan antara ibu dengan ayah dengan angka...

e. 1:3	f. 2:3
g. 3:1	h. 1:1
14. Amalan yang paling utama setelah mengerjakan sholat adalah...

e. Berbakti kepada kedua orang tua	f. Shodaqoh
g. Berjihad fii sabilillah	h. Berinfak
15. Salah satu cara berbakti kepada kedua orang tua dengan mendahulukan orang tua apabila...

e. Keadaannya setara	f. Kepentingannya sama
g. Keinginannya sama	h. Terpaksa
16. Di dalam Q.S. Al Isra' : 23, Allah memerintahkan manusia supaya berbakti kepada...

e. Teman	f. Saudara
g. Kedua orang tua	h. Istri
17. Salah satu larangan Allah kepada anak terhadap orang tua adalah...

e. Menyayangi	f. Menghormati
g. Berbakti	h. Membentak
18. Ridha dari kedua orang tua juga termasuk ridho dari...

e. Allah SWT	f. Pemimpin
g. Diri sendiri	h. Kyai
19. Orang tua juga pernah berbuat salah. Dalam hal ini kita boleh mengingatkan dengan cara yang...

e. Tepat	f. Santun
g. Bijak	h. Hati-hati
20. Berbakti kepada orang tua didalam islam dikenal dengan istilah...

e. Birrul walidain	f. Syarrul walidain
g. Hubbul walidain	h. Abdul walidain

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

6. Menghormati kedua orang tua merupakan kewajiban bagi setiap...
7. Bagaimana cara berbakti kepada orang tua diwaktu masih hidup?
8. Bagaimana cara berbakti kepada orang tua jika sudah meninggal dua?
9. Mengapa berbakti kepada kedua orang tua adalah salah satu kunci surga?
10. Mengapa guru sering disebut sebagai orang tua kedua?

Lampiran 9

Dokumentasi Gambar Kegiatan pembelajaran Integrasi Konsep Sains Modern dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX





Lampiran 10

Wawancara dengan narasumber







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

JADWAL KELAS 9 D SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2024-2025		
SENIN	SELASA	RABU
UPACARA		10 B INDONESIA
22 IPA	8 IPS	10 B INDONESIA
22 IPA	8 IPS	10 B INDONESIA
Istirahat	4 PKN	5 SBD
8 IPS	4 PKN	Istirahat
8 IPS	Istirahat	5 SBD
Istirahat	12 PRAKARYA	6 BIG
10 B INDONESIA	12 PRAKARYA	Istirahat
10 B INDONESIA	Sholat Berjama'ah	6 BIG
	31 PJOK	4 PKN
	31 PJOK	
KAMIS	JUM'AT	SABTU
	Yasinan	Literasi / Aksi gizi + BSU
2 MATEMATIKA	2 MATEMATIKA	29 BTQ
2 MATEMATIKA	2 MATEMATIKA	29 BTQ
2 MATEMATIKA	Istirahat	Istirahat
22 IPA	24 BADAR	6 BIG
Istirahat	24 BADAR	6 BIG
22 IPA		
22 IPA		
Istirahat		
30 PAI		
30 PAI		

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : ELLA ROLITA

NIM : 204101010007

Program Studi : PAI

Judul Karya Ilmiah : INTEGRASI KONSEP SAINS MODERN DALAM PEMBELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IX DI SMP NEGERI 8 JEMBER

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar%

BAB 1= 12%

BAB 2=18%

BAB 3=22%

BAB 4=12%

BAB 5=10%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



LAILY YUNITA SUSANTI, s.pd, M.Si

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 13


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JEMBER

Nama : Ella Rolita
 No. Induk Mahasiswa : 204101010007
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Integrasi Konsep Sains Modern Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 8 Jember
 Pembimbing : H. Khairul Umam, M.Pd
 Tanggal Persetujuan :

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	2 Juni	Bimbingan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	3 Juni	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>
3.	15 Juni	Bimbingan Bab II	<i>[Signature]</i>
4.	27 Juni	Bimbingan Bab II	<i>[Signature]</i>
5.	5 Juli	Bimbingan Bab III	<i>[Signature]</i>
6.	19 Juli	Bimbingan Bab III	<i>[Signature]</i>
7.	5 Agustus	Bimbingan Bab III	<i>[Signature]</i>
8.	19 Agustus	Bimbingan IV	<i>[Signature]</i>
9.	9 September	Bimbingan IV	<i>[Signature]</i>
10.	18 September	Bimbingan Bab V	<i>[Signature]</i>
11.	10 Oktober	Bimbingan Bab V	<i>[Signature]</i>
12.	31 Oktober	Revisi Skripsi	<i>[Signature]</i>
13.	4 November	Revisi Skripsi	<i>[Signature]</i>
14.	25 November	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>
15.			

Jember,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam

 Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag
 NIP. 197508082003122003

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Skripsi

*Lampiran 13***BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Ella Rolita
 NIM : 204101010007
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 November 2001
 Alamat : Jalan Bandeng no. 21 Demangan Botosari
 Dukuhmencek Kec. Sukorambi Kab. Jember
 No. Hp : 082322890865
 Angkatan : 2020
 Riwayat Pendidikan : 1. TK Ilmu Al-Qur'an
 2. SD Negeri Dukuhmencek 03
 3. SMP Negeri Sukorambi
 4. SMK Negeri 5 Jember
 5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember